

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK  
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:  
**Bellatric Minico**  
**1717651002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 191/In.17/D.Ps/PP.009/8/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Bellatric Minico  
NIM : 1717651002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda

Telah disidangkan pada tanggal **26 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 10 Agustus 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Bellatric Minico  
NIM : 1717651002  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002 Penguji Utama		
5	Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		

Purwokerto, 09 Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. H. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN  
Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

Nama : Bellatric Minico  
NIM : 1717651002  
Angkatan : 2017  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan  
Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut di atas, dilakukan ujian tesis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 21 Juli 2021  
Pembimbing



Dr. H. Sumiarti, M. Ag  
NIP. 19730125 200003 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Bellatric Minico

NIM : 1717651002

Jenjang : S-2

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” merupakan hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 19 Juli 2021

Yang menyatakan



Bellatric Minico  
NIM. 1717651002

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK  
BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK  
DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

**Bellatric Minico**

**NIM. 1717651002**

**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Pada dasarnya setiap anak memiliki keragaman kecerdasan atau bisa disebut kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap anak tidak hanya satu, melainkan ada 9 menurut Gardner. Salah satu tempat menemukan kondisi akhir terbaik anak adalah sekolah. Sehingga dalam sebuah sekolah harus memberikan wadah untuk menangani dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Sekolah melakukan manajemen peserta didik dengan memaksimalkan kecerdasan masing-masing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini berdasarkan pada potensi masing-masing peserta didik yang dapat dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

Penelitian ini menemukan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melaksanakan manajemen peserta didik yaitu, perencanaan peserta didik, yang meliputi meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, penjadwalan dan pembiayaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik yang menitikberatkan pada pengembangan kognitif, bakat serta minat dengan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Evaluasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk menggunakan penilaian autentik. Mutasi peserta didik dibagi menjadi mutasi internal dan eksternal.

*Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Kecerdasan Majemuk*

**STUDENT MANAGEMENT  
BASED ON MULTIPLE INTELLIGENCES  
IN SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

**Bellatric Minico  
NIM. 1717651002**

**Islamic Education Management Study Program  
Postgraduate of the State Islamic Institute of Religion (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRACT**

Basically every child has a diversity of intelligence or can be called multiple intelligences or multiple intelligences. According to Gardner, there are 9 multiple intelligences that each child has. One of the places to find the best ending conditions for children is school. So that a school must provide a place to handle and develop the intelligence possessed by children. The school manages students by maximizing the intelligence of each student in developing their potential. This is based on the potential of each student that can be developed.

This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach, and uses a type of field research. The research location is at SDIT Harapan Bunda, Purwokerto. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model analysis, namely data collection, data reduction, data display, and verification.

This study found that the management of students based on multiple intelligences at SDIT Harapan Bunda Purwokerto implements student management, namely, student planning, which includes forecasting, formulating goals, policies, programming, steps, scheduling and financing. Coaching and development of students that focuses on cognitive development, talents and interests with curricular, extracurricular and co-curricular activities. Evaluation of students based on multiple intelligences uses authentic assessment. Mutations of students are divided into internal and external mutations.

*Keyword: Management, Multiple Intelligences, Students*

## PEDOMAN TANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Februari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā.	b	-
ت	tā.	t	-
ث	śā.	ş	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	hā.	ḥ	(dengan titik di bawahnya)
خ	khā.	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā.	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā.	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā.	ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	gain	g	-
ف	fā	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	y	-

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*.

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*.

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*.

## IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

## V. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī , dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

## VI. Vokal Rangkap

Fathah + yā` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

## VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh : **أَنْتُمْ** ditulis *a'antum*.  
**مُؤَنَّث** ditulis *mu'annaś*.

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: **الْقُرْآن** ditulis *Al-Qur'ān*.

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: **الشَّيْعة** ditulis *asy-Syī'ah*.

## IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: **شَيْخُ الْإِسْلَام** ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*.

**MOTTO**

Urip iku kudu rumongso.

-Bundaku-



## **PERSEMBAHAN**

Dengan senang hati, saya persembahkan karya tulis ini untuk orang tua saya yang saya cintai, sayangi dan hormati Papih Imam Setiadi, dan Bunda Jaenah, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang besar kepada saya, memberikan doa dan dukungan sehingga terselesaikannya karya tulis ini. Untuk adik saya Kevinza Firdaus dan Yasintha Bunga Candra Kirana yang saya banggakan serta Eyang Nalem tersayang.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”**. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Dengan selesainya tesis ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas bantuan, pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M. Sg., Dosen pembimbing tesis. Terimakasih atas pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan staff karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Yudi Eka Surahman, S.Pd. Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.
7. Ibu Rinita Nurdiani, S.Pd. TWakil Kepala urusan kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto.
8. Ibu Mila Rizki Solihatunnisa, S.Pd. Wakil Kepala urusan kesiswaan SDIT Harapan Bunda Purwokerto.
9. Teman-teman Pascasarjana MPI Angkatan 2017, yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu.

10. Semua pihak yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Penulis tidak dapat memberi apapun untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat limpahan pahala, Aamiin. Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 19 Juli 2021



**Bellatric Minico**  
NIM. 1717651002



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PEDOMAN TANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN KECERDASAN MAJEMUK.....	10
A. Konsep Dasar Manajemen.....	10
1. Pengertian Manajemen.....	10
2. Fungsu-Fungsi Manajemen.....	11
3. Unsur-unsur Manajemen.....	13
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	13
B. Manajemen Peserta Didik.....	16
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik.....	16
2. Fungsi dan tujuan manajemen peserta didik.....	19
3. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik.....	22

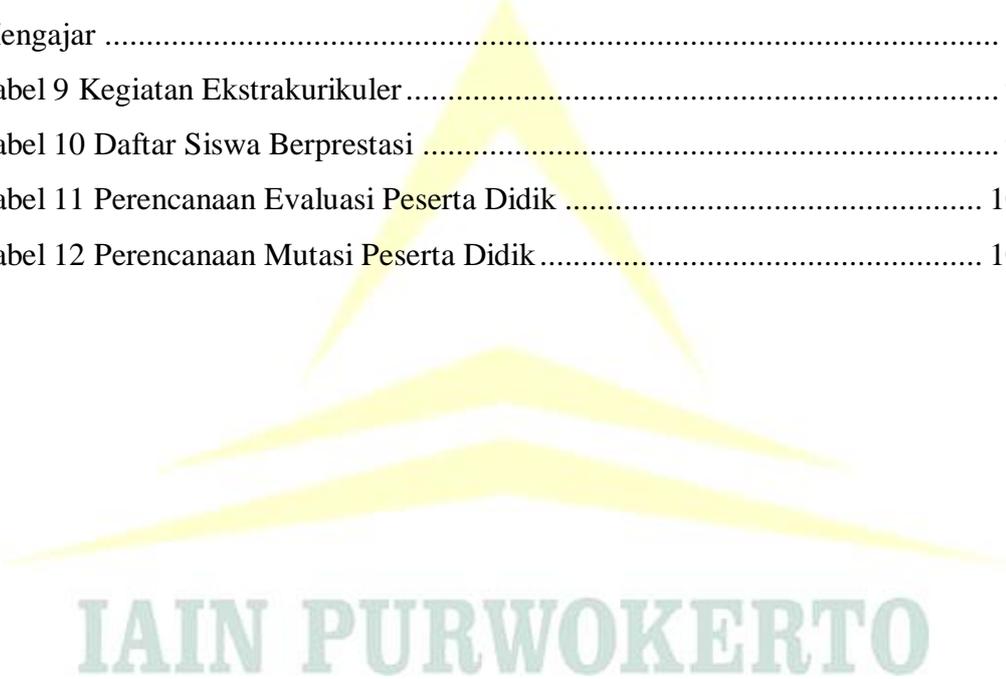
4. Ruang lingkup manajemen peserta didik .....	23
C. Kecerdasan Majemuk .....	35
1. Pengertian Kecerdasan Majemuk .....	35
2. Prinsip Umum Pengembangan Kecerdasan Majemuk .....	38
3. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk .....	39
4. Langkah-langkah Penerapan Kecerdasan Majemuk .....	43
5. Dampak Teori Kecerdasan Majemuk .....	45
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk .....	47
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	49
E. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
C. Data dan Sumber Data .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisa Data .....	55
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	59
B. Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	64
1. Perencanaan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk .....	64
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk .....	83
3. Evaluasi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk .....	98
4. Mutasi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk .....	103
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	104
1. Perencanaan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	104
2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	106

3. Evaluasi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	109
4. Mutasi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	110
BAB V PENUTUP .....	113
A. Kesimpulan .....	113
B. Implikasi.....	114
C. Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	116
LAMPIRAN .....	120



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	60
Tabel 2 Peserta Didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	62
Tabel 3 Sarana Prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	63
Tabel 4 Data Analisa Kebutuhan Peserta Didik .....	72
Tabel 5 Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru .....	74
Tabel 6 Perencanaan Seleksi Peserta Didik Baru .....	77
Tabel 7 Perencanaan Orientasi Peserta Didik Baru .....	80
Tabel 8 Pembagian Tugas Guru dan Tugas Tambahan Dalam Proses Belajar Mengajar .....	87
Tabel 9 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	94
Tabel 10 Daftar Siswa Berprestasi .....	95
Tabel 11 Perencanaan Evaluasi Peserta Didik .....	101
Tabel 12 Perencanaan Mutasi Peserta Didik .....	104



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 2 Website Dapodik .....	84
Gambar 3 Aplikasi Rapot.....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	122
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi .....	125
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....	127
Lampiran 5 Dokumentasi .....	147
Lampiran 6 Weekly Plan.....	154
Lampiran 7 Surat Pelaksanaan Penelitian .....	161
Lampiran 8 Riwayat Hidup .....	162



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan, suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas pengembangan hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pengertian lain tentang pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:<sup>1</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan bagian penting pendidikan. Dalam penyelenggaraannya proses pendidikan, peserta didik harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Manajemen yang baik merupakan hal penting untuk dilakukan. Demikian agar peserta didik dapat terkondisikan dengan baik dalam proses pembelajaran, dibutuhkan konsep dan pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (diakses 3 Mei 2021).

pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus menjadi bagian dari kebermutuan lembaga pendidikan. Artinya, bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Menurut Knezevich manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>2</sup> Manajemen peserta didik keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari sekolah.

Manajemen peserta didik menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan tertuju kepada peserta didik. Manajemen peserta didik yang baik akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Maka dari itu lembaga pendidikan hendaknya mengatur dan mengelola peserta didik dengan baik agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat memenuhi tujuan pendidikan serta relevan dengan tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 12 ayat 1 dikemukakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat

---

<sup>2</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 205.

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berhak atas pembinaan dan pengembangan diri sesuai dengan karakteristik masing-masing. Howard Gardner memiliki pendapat bahwa terdapat beraneka ragam kecerdasan yang siswa miliki atau biasa disebut *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk. Dan masing-masing siswa mempunyai kapasitas dan potensi yang berbeda dalam setiap kecerdasan.

Hasil temuan kecerdasan menurut paradigma kecerdasan majemuk, telah mengalami perkembangan sejak pertama kali ditemukan. Pada bukunya *Frame of The Mind* (1983) Howard Gardner pada awalnya menemukan tujuh kecerdasan. Setelah itu, berdasarkan kriteria kecerdasan di atas, Gardner menemukan kecerdasan yang ke-8, yakni naturalis. Dan terakhir Howard Gardner memunculkan adanya kecerdasan yang ke-9, yaitu kecerdasan eksistensial. Menurut Gardner kecerdasan dalam kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).<sup>3</sup>

Pada dasarnya setiap anak memiliki keragaman kecerdasan atau bisa disebut *multiple intelligences*. Intelegensi yang dimiliki setiap anak tidak hanya satu, melainkan beragam. Kecerdasan setiap orang merupakan proses kerja otak seseorang sampai orang itu menemukan kondisi akhir terbaik. Semakin cepat orang mengetahui kecerdasan majemuknya maka seseorang dapat menemukan kondisi akhir lebih cepat.<sup>4</sup> Salah satu tempat menemukan kondisi akhir terbaik anak adalah sekolah. Sehingga dalam sebuah sekolah harus memberikan wadah untuk menangani dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Kecerdasan tersebut memiliki ciri khas,

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 151.

<sup>4</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2016), 76.

sehingga harus ditemukan terlebih dahulu agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki.

Sekolah akan sangat membantu pengembangan kecerdasan anak dengan konsep dan manajemen peserta didik yang tepat. Proses penerimaan peserta didik baru merupakan proses awal dari manajemen peserta didik yang dapat menentukan proses pengembangan anak selanjutnya.<sup>5</sup> Pada umumnya sekolah unggulan hanya menerima peserta didik dengan nilai bagus terlebih dahulu dan peserta didik yang memiliki nilai rendah akan menjadi cadangan jika kuota sekolah tersebut belum terpenuhi. Bahkan ada beberapa sekolah dasar yang tidak melakukan tes apapun dalam proses penerimaan peserta didik baru. Hal ini jelas berdampak pada peserta didik dan sekolah karena tidak ada informasi awal tentang akademik, bakat maupun minat anak yang nantinya harus dijadikan pedoman dalam proses belajar.

Manajemen peserta didik adalah sebagai suatu usaha untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai hal yang memiliki kaitan dengan peserta didik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai peserta didik tersebut lulus dari sekolah.<sup>6</sup>

Sekolah melakukan manajemen peserta didik dengan memaksimalkan kecerdasan masing-masing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini berdasarkan pada potensi masing-masing peserta didik yang dapat dikembangkan. Munif Chatib memberikan sebuah anggapan paradigma sekolahnya manusia dan sekolahnya robot itu berbeda. Sekolahnya manusia menjelaskan bahwa setiap peserta didik adalah anak yang berpotensi, berbeda dengan sekolahnya robot yang masih beranggapan ada anak yang bodoh dan tidak punya potensi apapun.<sup>7</sup> Sekolahnya manusia memberikan arti bahwa

---

<sup>5</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2016), 93.

<sup>6</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik : Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 7.

<sup>7</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2016), 152

tidak ada peserta didik yang bodoh, tetapi semua peserta didik adalah anak yang memiliki potensi di dalam diri peserta didik.

Pada pelaksanaan manajemen peserta didik, peserta didik tidak hanya dapat dijadikan sebagai objek pendidikan namun juga sebagai subjek pendidikan hal ini akan terwujud melalui manajemen peserta didik yang baik. Namun dalam pelaksanaannya manajemen peserta didik tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri. Ini ditunjukkan dengan masih banyak peserta didik hingga lulus dari sekolah dasar hanya memenuhi kognitif tanpa mengembangkan kecerdasan, bakat dan minatnya, yang merupakan dampak dari kurangnya perhatian pada peserta didik. Sekolah cenderung fokus kepada kecerdasan linguistik dan logika-matematika peserta didik saja tanpa memperhatikan kecerdasan lainnya. Sehingga berbagai kecerdasan yang ada pada diri siswa tidak terekplor secara optimal.

Kecenderungan tersebut karena peserta didik pintar identik dengan nilai matematika bagus, begitupun dengan nilai-nilai pelajaran lainnya dengan kata lain diukur berdasarkan akademiknya saja. Penyebabnya adalah sekolah kurang memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasannya masing-masing. Sekolah pada umumnya masih ada istilah rangking atau juara kelas, bahkan peserta didik yang tergolong pintar secara akademik maka akan ditempatkan dalam satu kelas yang disebut kelas unggulan dan sebagainya. Akan tetapi berbeda dengan Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, semua peserta didik adalah bintang sehingga semua diperlakukan spesial, karena SDIT Harapan Bunda Purwokerto yakin peserta didik punya kecerdasan mereka masing-masing, maka konsep dalam pendidikan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan manajemen peserta didik berbasis *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Konsep tersebut sesuai dengan penelitian Risnita yang menjelaskan bahwa peserta didik berbakat bukan hanya yang unggul dalam akademik namun juga dalam bidang intelektual umum, akademis khusus, berfikir kreatif, produktif, kemampuan memimpin penguasaan salah satu bidang seni dan kemampuan psikomotorik serta ditambah kecerdasan

emosional.<sup>8</sup> Hal inilah yang menjadi karakteristik peserta didik yang paling utama menjadi bidang dari perhatian guru dalam membawa peserta didiknya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah konsisten menerapkan manajemen pendidikan berbasis kecerdasan majemuk sejak tahun 2010. Terbukti dari implementasi manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk adalah peserta didik mampu menorehkan prestasi pada bidang akademik dan non akademik tingkat kecamatan, kabupaten hingga provinsi. Sehingga SDIT Harapan Bunda Purwokerto menjadi salah satu incaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan fakta bahwa SDIT Harapan Bunda Purwokerto bekerjasama dengan Next Edu menggunakan alat tes *Multiple Intelligences Research (MIR)* sebagai proses penerimaan peserta didik baru. Hal tersebut membuktikan keseriusan SDIT Harapan Bunda Purwokerto untuk menerapkan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk demi memaksimalkan kecerdasan masing-masing peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian di SDIT Harapan Bunda Purwokerto karena dilihat dari proses penerimaan peserta didik baru sudah menggunakan alat tes yang sesuai demi mengetahui kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga melakukan pembenahan-pembenahan dalam sistem manajemen, khususnya dibidang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto mulai dari perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik. Dengan ini penulis

---

<sup>8</sup> Risnita, *Diagnostic Potensi Peserta Didik*, IAIN Jambi: Jurnal AI- ;Ulum,vol 1 (2012).

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 27.

mengambil judul Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ruang lingkup manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

### 2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana perencanaan peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- b. Bagaimana pembinaan dan pengembangan peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- c. Bagaimana evaluasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?
- d. Bagaimana mutasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yang meliputi: perencanaan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi dan mutasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah pengetahuan tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk pengembangan bagi SDIT Harapan Bunda Purwokerto agar dapat melaksanakan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk dengan efektif dan efisien.
- b. Untuk bahan informasi bagi sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat tentang pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk yang efektif dan efisien, khususnya di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut.

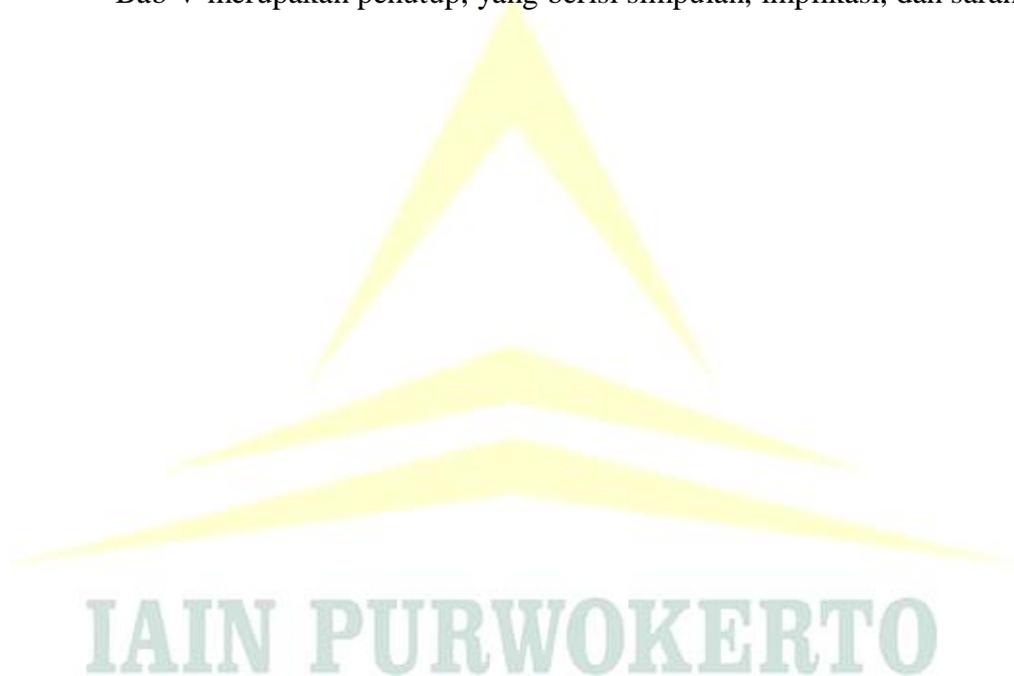
Bab I merupakan bab pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas landasan teori mengenai penulisan yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas tentang Manajemen, yang terdiri meliputi: Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur Manajemen dan Prinsip-prinsip Manajemen. Sub bab kedua membahas tentang manajemen peserta didik, yang terdiri meliputi: Pengertian Manajemen Peserta didik, Fungsi dan Tujuan Manajemen Peserta didik, Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta didik, dan Ruang Lingkup Manajemen Peserta didik. Sub bab ketiga membahas tentang kecerdasan majemuk, yang terdiri meliputi: Pengertian Kecerdasan Majemuk, Prinsip Umum Pengembangan Kecerdasan Majemuk, Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk, Langkah-langkah Penerapan Kecerdasan Majemuk, Dampak teori Kecerdasan Majemuk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk. Hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini membahas tentang deskripsi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yang meliputi: letak geografis sekolah; sejarah SDIT Harapan Bunda Purwokerto; visi dan misi SDIT Harapan Bunda Purwokerto; tujuan sekolah; kurikulum sekolah; keadaan guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik; serta sarana dan prasarana. Hasil penelitian manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.

Bab V merupakan penutup, yang berisi simpulan, implikasi, dan saran.



## BAB II

### MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN KECERDASAN MAJEMUK

#### A. Konsep Dasar Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin , yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>10</sup>

Manajemen merupakan suatu seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Imron menegaskan beberapa unsur yang terdaat dalam pengertian manajemen, yaitu:

- a. Adanya suatu proses, hal ini menunjukkan ada tahapan yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajmen.
- b. Adanya penataan, berarti makna manajemen sesungguhnya adalah penataan, pengelolaan dan pengaturan.
- c. Terdapatnya sumber-sumber potensial yang lama dilibatkan, baik sumber manusia dan non-manusia, namun lebih menekankan pelibatan sumber potensial yang bersifat manusia, sebab terlibat dan tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi akan dengan sendirinya menjadikan tertatanya sumber potensial yang bersifat non-manusia.
- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial

---

<sup>10</sup> Brantas, *Dasar - dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2009. hlm. 5

<sup>11</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

yang bersifat manusia dan non-manusia tersebut bukan merupakan tujuan, melainkan sebagai instrumen untuk encapai tujuan dan misi tertentu.<sup>12</sup>

Definisi dari manajemen secara sederhana adalah kegiatan mengelola sumber daya organisasi yang dilaksanakan unuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi, maka manajemen dapat diartikan sebagai upaya mengelola sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Sumber daya sekolah tersebut antara lain:

- a. Sumber daya manusia: guru, staff, siswa, wali murid serta masyarakat.
- b. Sumber daya non-manusia: kurikulum serta sarana dan prasarana.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan segenap sumber daya yang potensial, baik yang bersifat manusia dan non-manusia, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut G.R Terry terdapat empat fungsi manajemen. Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen dalam perspektif sekolah, dengan merujuk pada pemikiran G.R Terry, meliputi:

### a. Perencanaan (*Planning*)

*Planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired result.*<sup>14</sup> Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah

---

<sup>12</sup> Imron, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 4-5.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 47.

<sup>14</sup> George R Terry, *Principles Of Management*, (Illinois: Richard O Irwin Inc, 1987), 163.

ditentukan.<sup>15</sup> Perencanaan berisi rumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Pengorganisasian merupakan penataan sekumpulan tugas ke dalam unit-unit yang dapat dikelola dan penetapan hubungan formal di antara orang-orang yang disertai berbagai tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Pelaksanaan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.<sup>17</sup> Pelaksanaan merupakan kegiatan manajemen untuk menggerakkan dan membuat orang lain suka dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan-tindakan yang telah dilakukan menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan adalah mengamati dan mengalokasikan dengan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.<sup>18</sup> Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan

---

<sup>15</sup> Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 88.

<sup>16</sup> Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 95.

<sup>17</sup> Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 106.

<sup>18</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 242.

kinerja yang telah ditetapkan tersebut.<sup>19</sup> Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan efisien, menjadi efektif dan efisien.

e. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan organisasi baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Hopins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.<sup>20</sup>

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen menurut Usman dapat disingkat 7M+1I, yakni *man, money, material, machine, methods, marketing, minutes, and information*. Menurut Terry unsur manajemen adalah *man, material, machine, methods, money, and markets*, yang disingkat 6M. Sedangkan Emerson berpendapat manajemen memiliki unsur yang disingkat 5M, yaitu *men, money, materials, machines, dan methods*. Herujitoberpendapat bahwa manusia tidak dapat disamakan dengan benda, karena manusia memiliki peranan, pikiran, harapan, dan gagasan.<sup>21</sup>

Jika mencermati beberapa pendapat para ahli mengenai unsur-unsur manajemen, maka dapat diketahui bahwa unsur manusia merupakan unsur utama dalam manajemen. Oleh karena itu, manusia perlu senantiasa diperhatikan untuk dikembangkan ke arah yang positif sesuai dengan martabat dan kepribadiannya sebagai manusia.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Usman mengutip pendapat Fayol bahwa prinsip-prinsip manajemen

---

<sup>19</sup> Imam Gunawan dan Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 104.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan ...*, 13.

<sup>21</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 7.

yang harus diperhatikan oleh organisasi guna mencapai tujuan, yaitu:

a. Pembagian kerja (*division of labor*)

Objek divisi tugas adalah meningkatkan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja.

b. Pemerataan wewenang dan tanggung jawab (*parity of authority and responsibility*)

Otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

c. Kedisiplinan (*discipline*)

Disiplin menyatakan secara tidak langsung patuh terhadap peraturan organisasi. Kejelasan pernyataan persetujuan antara organisasi dan anggotanya sangat diperlukan dan disiplin kelompok tergantung kualitas kepemimpinan.

d. Kesatuan perintah (*unity of command*)

Setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasannya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindari pembagian otoritas dan disiplin.

e. Kesatuan arah (*unity of direction*)

Kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai tujuan, harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.

f. Mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan pribadi (*subordination of individual to general interest*)

Minat individu dan kelompok dalam suatu organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan (mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan individu).

g. Pemberian balas jasa yang wajar (*fair remuneration*)

Kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasinya.

h. Sentralisasi (*centralization*)

Manajer harus menguasai tanggung jawab final (terakhir), tetapi

ia harus memberikan bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses. Kelayakan tingkat sentralisasi akan bervariasi tergantung suasana. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana kelayakan sentralisasi yang dipakai dalam setiap kasus.

i. Kesenambungan jalur komando (*scalar chain*)

Rentang kendali atau rentang komando adalah rentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahnya. Garis otoritas harus jelas dan dipatuhi setiap waktu.

j. Keteraturan (*order*)

Manusia dan sumber daya material harus dikoordinasi sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.

k. Keadilan (*equity*)

Keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.

l. Stabilitas personil (*stability of personnel*)

Kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajerial mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang terhadap organisasinya.

m. Inisiatif (*inisiative*)

Anggota harus didorong untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.

n. Kesetiakawanan (*esprit de corps*)

Manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim, dan rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan anggotanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi sebagai manajemen dengan mengkoordinasi beberapa tugas-tugas kecil untuk mencapai keseluruhan pekerjaan seefisien mungkin. Persiapan yang luas bagi administrator, sehingga mereka dapat menampilkan fungsi-fungsi khusus

---

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 29.

mereka di dalam organisasi secara lebih efektif.

## **B. Manajemen Peserta Didik**

### **1. Pengertian Manajemen Peserta Didik**

Istilah “manajemen peserta didik” merupakan gabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”. Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management*, juga berasal dari bahasa Latin, Prancis, dan Italia yaitu *mano*, *manage/menege* dan *maneggiare* berarti melatih kuda agar dapat melangkah dan menari seperti yang dikehendaki pelatihnya. Sahertian dalam bukunya menjelaskandalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tindak laku (*action*).<sup>23</sup> Harold Koontz dan Cyryl O. Donel mendefinisikan “Manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain”.

Manajemen menurut Hasibuan seperti yang dikutip oleh Badrudin dalam bukunya, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.<sup>24</sup> Sedangkan G. R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Siagian mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Di lain pihak, The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>25</sup> Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang di dalamnya menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dengan mempergunakan semua

<sup>23</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, 4.

<sup>24</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 3.

<sup>25</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, 4.

potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Peserta didik diartikan sebagai individu yang tidak tergantung pada orang lain atau seorang pribadi yang menentukan diri sendiri.<sup>26</sup> Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “Orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri”.<sup>27</sup> Sedangkan peserta didik, menurut Suharsimi Arikunto adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan.<sup>28</sup> Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>29</sup> Menurut Oemar Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>30</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang merupakan suatu komponen pendidikan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai minat dan bakatnya agar menjadi manusia yang berkualitas.

Dari kedua kata pembentuk manajemen dan peserta didik tersebut, terdapat beberapa pendapat ahli tentang konsep manajemen peserta didik, diantaranya:

- a. Suryosubroto memberi batasan definisi mengenai manajemen peserta didik yaitu pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid,

---

<sup>26</sup> Tim Dosen, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, 64.

<sup>27</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 205.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik: Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 12.

<sup>29</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah/madrasah, karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah/madrasah itu.<sup>31</sup>

- b. E. Mulyasa mendefinisikan, pengembangan peserta didik atau manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluar sekolah sehingga dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik secara optimal.<sup>32</sup>
- c. Menurut Badrudin dalam bukunya mendefinisikan manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah sehingga dapat membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan didik melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>33</sup>
- d. Mulyono dalam bukunya mendefinisikan manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.<sup>34</sup>
- e. Tim Dosen Adpen UPI mendefinisikan, manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan sebaik mungkin kepada peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.<sup>35</sup>
- f. Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, mendefinisikan manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau

---

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74.

<sup>32</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 69.

<sup>33</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 23.

<sup>34</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2008), 178.

<sup>35</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 24.

suatu lembaga.<sup>36</sup>

- g. Mujamil Qomar mendefinisikan, manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.<sup>37</sup>
- h. Tim Dosen MPI UIN Sunan Ampel mendefinisikan, manajemen peserta didik merupakan suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang baik.<sup>38</sup>
- i. Sedangkan Knezevich dalam Prihatin mengartikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat beberapa ahli di atas dapat ditegaskan bahwa manajemen peserta didik adalah seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan sedemikian rupa oleh sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan pada peserta didik guna membina peserta didik sejak awal masuk hingga lulus dari sekolah sehingga peserta didik dapat berkembang semaksimal mungkin.

## 2. Fungsi dan tujuan manajemen peserta didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang bahwa secara umum fungsi manajemen pesertadidik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin,

---

<sup>36</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*, 23.

<sup>37</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 141.

<sup>38</sup> Tim Dosen, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...*, 64.

<sup>39</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.<sup>40</sup>

Merujuk kepada penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan. 4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.

Terkait dengan tujuan manajemen peserta didik dijelaskan Mulyasa adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Senada dengan penjelasan

---

<sup>40</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 12.

Mulyasa dipaparkan Imron bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.<sup>41</sup>

Tujuan manajemen peserta didik menurut adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut fungsinya adalah agar proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut.<sup>42</sup>

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan tercapai tujuan pada poin 1, 2, dan 3 di atas maka diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian administrasi peserta didik di sekolah dasar

---

11. <sup>41</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

12. <sup>42</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

disusun untuk memberi petunjuk bagi penyelenggara dan pengelola administrasi peserta didik peserta didik dapat tertib dan teratur sehingga mendukung tercapainya tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sedikitnya memiliki 3 (tiga) tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu: penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan/bimbingan pengembangan minat dan bakat.

### 3. Prinsip-prinsip manajemen peserta didik

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas.<sup>43</sup> Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka *manage* peserta didik, prinsip-prinsip yang ada haruslah dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan manajemen peserta didik. Ada beberapa prinsip dalam manajemen peserta didik, diantaranya:<sup>44</sup>

- a. Harus mengacu pada peraturan yang berlaku.
- b. Dipandang sebagai bidang keseluruhan manajemen kelembagaan.
- c. Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman latar belakang dan perbedaan untuk kemudian diarahkan agar saling memahami dan saling menghargai.
- d. Kegiatan dalam manajemen peserta didik diarahkan sebagai upaya dalam mengatur perkembangan potensi peserta didik.
- e. Segala kegiatan dalam manajemen peserta didik harus dapat mendorong serta memacu kemandirian peserta didik.
- f. Kegiatan manajemen peserta didik harus dapat berjalan secara fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun pada masa depannya.

Depdiknas, mengemukakan prinsip dasar dalam manajemen peserta didik, diantaranya:<sup>45</sup>

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek,

---

<sup>43</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 25.

<sup>44</sup> Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 206.

<sup>45</sup> Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: 2000), 87.

sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mereka.

- b. Kondisi peserta didik sangat beragam ditinjau dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat, bakat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlukan wahana yang beragam yang dapat mengembangkan setiap peserta didik secara optimal.
- c. Peserta didik akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang mereka kerjakan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik,<sup>46</sup> bahkan metakognitif.

Dari beberapa pendapat tentang prinsip manajemen peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasi manajemen peserta didik di suatu lembaga pendidikan, harus melaksanakan kegiatan manajemen peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Sesuai peraturan yang berlaku; (2) Merupakan bidang dari komponen manajemen pendidikan secara menyeluruh; (3) Dapat menciptakan kegiatan yang dapat menunjang perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.

#### 4. Ruang lingkup manajemen peserta didik

Dalam manajemen peserta didik terdapat beberapa ruang lingkup. Yang dimaksud ruang lingkup disini adalah segala pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, prasarana dan sarananya).<sup>47</sup> Ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi perencanaan

---

<sup>46</sup> *Panduan Manajemen Sekolah*, (TEP: Direktorat Pendidikan Menengah Depdikbud, 1998), 69.

<sup>47</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 18.

peserta didik, pengorganisasian peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, pengawasan peserta didik, serta evaluasi peserta didik.

Ruang lingkup manajemen peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam oleh Sudrajat dalam Rifa'i, sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) pembinaan peserta didik (3) evaluasi peserta didik, dan (4) mutasi peserta didik.<sup>48</sup>

a. Perencanaan peserta didik.

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.<sup>49</sup> Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta didik baru baik berkaitan dengan kualitas yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang diterima atau daya tampung madrasah.<sup>50</sup> Adanya perencanaan diharapkan agar segala kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Khusus perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi siswa yang tidak dapat lepas kaitannya dengan pencatatan hasil belajar dan aspek-aspek dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.<sup>51</sup> Sementara itu, Ali Imron mengemukakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah.<sup>52</sup> Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan penerimaan peserta didik sampai kelulusan peserta

---

<sup>48</sup> Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 17. *E-Book* (diakses 1 Februari 2021).

<sup>49</sup> Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*; cet. ke-17 (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001).

<sup>50</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 105-106.

<sup>51</sup> Tatang, M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2005), 11.

<sup>52</sup> Ali Imron, *Manajemen ...*, 21.

didik.

Sementara itu, Ali Imron mengemukakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah. Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), penyusunan program (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).<sup>53</sup>

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi:

- 1) Perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan.
- 2) Perumusan tujuan (*objective*) membuat tujuan umum yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Supaya dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target.
- 3) Kebijakan (*policy*) adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa jadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan; sebaliknya, bisa juga beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan.
- 4) Penyusunan program (*programming*) adalah suatu aktifitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan kata lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam

---

<sup>53</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22.

kebijakan.

- 5) Menyusun langka-langkah (*procedur*) adalah merumuskan langkah-langkah. Ada tiga aktifitas dalam hal ini, yakni aktifitas pembuatan skala prioritas, aktifitas pengurutan dan aktifitas menyusun langkah-langkah kegiatan.
- 6) Penjadwalan (*schedule*) merupakan penrincian kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritasnya, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya, dan di mana dilaksanakan. Dengan adanya jadwal ini semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.
- 7) Pembiayaan (*budgetting*) adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pengalokasian di sini hendaknya dibuat serinci dan serealistik mungkin. Semakin rinci dan realistik rincian biaya yang dibuat akan semakin baik, sebab siapa pun yang membacanya akan memandang bahwa untuk membiayai kegiatan yang sudah dirinci pada langkah-langkah sebelumnya, memang membutuhkan anggaran sesuai dengan alokasi anggaran tersebut.<sup>54</sup>

Kegiatan dalam perencanaan peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan peserta didik.

Tahap ini merupakan tahap penentuan peserta didik yang dibutuhkan oleh sekolah/lembaga pendidikan yang meliputi: merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas yang tersedia, dan rasio antara murid dan guru; menyusun program kegiatan kepeserta didikan yaitu visi dan misi sekolah; minat dan bakat peserta didik; sarana dan prasarana yang tersedia; anggaran yang ada; serta tenaga kependidikan

---

<sup>54</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22-30.

yang tersedia.<sup>55</sup>

## 2) Rekrutmen peserta didik.

Rekrutmen peserta didik merupakan pencarian menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.<sup>56</sup> Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian calon peserta didik adalah sebagai berikut: membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah; dan pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka. Informasi yang terdapat pada pengumuman tersebut meliputi gambaran lembaga, cara pendaftaran tempat, waktu, biaya, dan pengumuman hasil seleksi penerimaan peserta didik. Panitia penerimaan peserta didik baru bertugas membantu kepala sekolah dalam segala urusan yang berkenaan dengan proses penerimaan peserta didik baru yang meliputi kuota, kriteria, prosedur, dan menyiapkan perangkat tes untuk menyering peserta didik baru.<sup>57</sup>

## 3) Seleksi peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>58</sup> Dari hasil seleksi terhadap peserta didik tersebut terdapat peserta diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Hal tersebut sesuai dengan hasil tes yang sudah dilakukan oleh peserta didik untuk memasuki sekolah. Bahkan terdapat peserta didik yang menjadi cadangan, hal tersebut bergantung pada kebijakan pada setiap sekolah masing-masing.

## 4) Orientasi peserta didik baru.

<sup>55</sup> Tatang, M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2005), 51.

<sup>56</sup> Tatang, M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*, ..., 52.

<sup>57</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

<sup>58</sup> Tatang M Amrin, dkk. *Manajemen* ..., 53.

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan sebagainya. Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah. Maksud dari orientasi tersebut adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru.<sup>59</sup>

#### 5) Penempatan peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu setiap peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain.

Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik terdiri dari 5 (lima) macam, yaitu:<sup>60</sup> (a) *friendship grouping* yaitu pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik sendiri. Jadi dalam hal ini, peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan sebagai anggota kelompoknya; (b) *achivement grouping* adalah pengelompokkan peserta didik yang didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik; (c) *apititude grouping* adalah pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik; (d) *attention grouping* adalah pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didi; (e)

---

29. <sup>59</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

<sup>60</sup> Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 211.

intelligence grouping adalah pengelompokkan peserta didik didasarkan atas hasil tes kecerdasan yang diberikan kepada peserta didik.

6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/lembaga pendidikan.<sup>61</sup> Kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik.

Pencatatan perkembangan peserta didik meliputi; (a) buku induk siswa yang berisi tentang data lengkap peserta didik secara keseluruhan yang masuk di sekolah tersebut; (b) buku klapper, yang berisi data lengkap peserta didik pada satu tahun pelajaran berdasarkan huruf abjad; (c) daftar presensi siswa digunakan untuk mengetahui kehadiran peserta didik di sekolah; (d) daftar catatan pribadi yang berisi tentang data setiap peserta didik; (5) daftar mutasi digunakan untuk mengetahui keluar dan masuknya peserta didik; (e) daftar nilai untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik; (f) buku legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi setiap peserta didik; (g) buku raport untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua.<sup>62</sup> Sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didiknya.<sup>63</sup>

b. Pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Pengembangan bakat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan kesiswaan merupakan bidang yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan.

<sup>61</sup> Tatang M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 53.

<sup>62</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 213-214.

<sup>63</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 31.

Fungsi pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dan 4, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>64</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut.<sup>65</sup> Meilina Bustari dan Tina Rahmawati menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam-jam pelajaran dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan intrakurikuler.<sup>66</sup> Kegiatan ekstrakurikuler secara potensial memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus selalu mendapatkan pengawasan dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab tunggal serta guru.

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri, layanan-layanan khusus tersebut antara lain:<sup>67</sup>

---

<sup>64</sup> UU RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2006, (Bandung: Fokus media, 2006).

<sup>65</sup> Tim dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 212.

<sup>66</sup> Meilina Bustari dan Tina Rahmawati, *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2005), 46

<sup>67</sup> Tatang M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2010), 53.

- 1) Layanan bimbingan dan konseling. Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal, sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
  - 2) Layanan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, sebab perpustakaan merupakan penunjang proses pembelajaran di sekolah dengan memberi layanan informasi yang dibutuhkan melalui koleksi bahan pustaka yang dimiliki.
  - 3) Layanan kantin. Salah satu kebutuhan peserta didik adalah makanan yang bergizi, bersih, dan higienis, olehnya itu keberadaan kantin di setiap sekolah sangat dibutuhkan untuk menjamin peserta didik mendapatkan asupan makanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan selama berada di lingkungan sekolah.
  - 4) Layanan kesehatan. Layanan kesehatan di sekolah biasanya di bentuk dalam wadah yang diberi nama usaha kesehatan sekolah (UKS), sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik dan lingkungan sekitarnya.
  - 5) Layanan transportasi. Layanan ini biasanya hanya diperlukan pada jenjang pendidikan prasekolah seperti PAUD atau TK, dan jenjang pendidikan dasar seperti SD untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.
  - 6) Layanan asrama. Bagi beberapa peserta didik, layanan asrama sangat berguna khususnya peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan, biasanya lembaga pendidikan yang menyediakan layanan asrama adalah tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.
- c. Evaluasi peserta didik.

Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data-data yang

membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, 2) memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat 3) menilai metode mengajar yang digunakan.<sup>68</sup>

Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah: 1) merangsang kegiatan peserta didik, 2) menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik 3) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik yang bersangkutan, 4) untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.<sup>69</sup>

Setelah hasil dari evaluasi didapatkan, ada dua hal yang dapat dilakukan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut yaitu:

1) Program remedial.

Ada beberapa alasan yang menjadi alasan perlunya dilakukan remedial terhadap peserta didik yaitu sebagai berikut: a) masih banyak peserta didik yang menunjukkan belum dapat mencapai prestasi yang diharapkan; b) guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan, yang berarti bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui pencapaian standar kompetensi yang diharapkan; c) pengajaran remedial diperlukan dalam rangka melaksanakan proses belajar yang sebenarnya, yaitu sebagai proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan; d) pengajaran remedial merupakan salah satu bentuk pelayanan bimbingan dan penyuluhan melalui interaksi belajar mengajar.<sup>70</sup>

Secara umum tujuan pelaksanaan remedial adalah untuk menyembuhkan atau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, baik dalam segi kepribadian peserta didik maupun dalam

<sup>68</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

<sup>69</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah ...*, 25

<sup>70</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah ...*, 36.

segi proses belajar mengajar.

Sedangkan secara khusus, tujuan remedial adalah: a) peserta didik memahami dirinya sendiri; b) peserta didik dapat mengubah/memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih sesuai dengan kesulitan yang dialaminya; d) dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat; d) Dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya; e) dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik; f) peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.<sup>71</sup>

Selanjutnya teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut: a) dengan memberikan tugas/soal pekerjaan rumah bagi peserta didik yang lambat menerima pelajaran, dan b) dengan memberikan tugas atau soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran tersebut berlangsung, sedangkan peserta didik lain melanjutkan proses pembelajaran.

## 2) Program pengayaan.

Jika pada program remedial yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang memiliki kesulitan belajar, justru pada program pengayaan yang menjadi sasaran adalah peserta didik yang tidak mengalami kesulitan belajar dan bahkan cepat menerima pelajaran.

Ada 2 strategi yang dapat dilakukan untuk melakukan program pengayaan yaitu: a) pengayaan yang memiliki hubungan dengan topik pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudhu dapat diberi pengayaan mengenai manfaat wudhu dari segi kesehatan, dan b) pengayaan yang tidak memiliki hubungan dengan topik modul pokok misalnya peserta didik yang telah menguasai cara berwudhu maka dapat diberi pengayaan mengenai praktek pelaksanaan shalat.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 36-37.

<sup>72</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah ...*, 39.

#### d. Mutasi Peserta Didik

Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah.<sup>73</sup>

Mutasi intern adalah mutasi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam sekolah itu sendiri. Umumnya, pada proses mutasi intern ini, peserta didik hanyalah pindah kelas saja, dalam suatu kelas yang tingkatannya sejajar. Pada mutasi ini juga dilakukan oleh peserta didik yang sama jurusannya, atau yang berbeda jurusannya. Dengan pengertian itu maka setiap tahun disekolah tentu terjadi mutasi siswa. Laporan tentang yang memuat tentang terjadinya mutasi yang disebabkan karena siswa-siswa pindah ke kelas satu tingkat yang lebih tinggi berpa daftar kenaikan kelas yang formatnya sebagai berikut.

Mutasi eksternal merupakan perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis, dan dalam satu tingkatan. Meskipun ada juga peserta didik yang pindah ke sekolah lain dengan jenis sekolah yang berlainan. Pada sekolah-sekolah negeri hal demikian menjadi persoalan; meskipun pada sekolah swasta, terutama yang kekurangan peserta didik, tidak pernah menjadi persoalan.

Adapun keterangan-keterangan yang lazim diberikan kepada yang berkaitan dengan peserta didik yang mutasi misalnya identitas anak, asal sekolah, prestasi akademik di sekolah, kelakuan dan kerajinan dan alasan-alasan yang lain yang bersangkutan dengan mutasi. Dengan demikian, sekolah yang dituju oleh peserta didik tersebut mendapatkan gambaran yang selengkap mungkin mengenai anak tersebut. Mutasi eksternal tidak hanya terjadi pada akhir tahun ajaran tetapi dapat juga terjadi di tengah-tengah tahun ajaran berlangsung.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah ...*, 40.

<sup>74</sup> Subliyanto, *Mutasi Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 14.

## C. Kecerdasan Majemuk

### 1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Teori kecerdasan majemuk ditemukan dan dikembangkan oleh Gardner, seorang psikolog perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University Amerika Serikat pada tahun 1983. Gardner mendefinisikan *intelligence* sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata. *Intelligence* bukanlah kemampuan seseorang untuk menjawab soal-soal tes IQ dalam ruang tertutup yang terlepas dari lingkungannya. Akan tetapi, *intelligence* memuat kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan yang nyata dan dalam situasi yang bermacam-macam. Seseorang memiliki *intelligence* yang tinggi apabila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi *intelligencenya*.<sup>75</sup>

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.<sup>76</sup>

Berbagai ilmu dari Gardner yang telah menemukan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* bahwa ada banyak kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Teori ini juga menekankan pentingnya “model” atau teladan yang sudah berhasil mengembangkan salah satu kecerdasan hingga puncak.<sup>77</sup>

Teori kecerdasan majemuk adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat

---

<sup>75</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010), 89.

<sup>76</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia; cet ke-1* (Bandung: Kaifa, 2010), 89.

<sup>77</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan; cet ke-2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 73.

tergantung pada pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap atau berbagai cara peserta didik belajar, di samping pengenalan, pengakuan dan penghargaan terhadap setiap minat masing-masing peserta didik. Teori kecerdasan majemuk bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga.

Gardner dalam bukunya *Jasmine* mengenalkan teori kecerdasan majemuk yang menyatakan bahwa kecerdasan meliputi delapan kecerdasan. Yaitu linguistik, matematis, visual, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Teori tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa kemampuan intelektual yang diukur melalui tes IQ sangatlah terbatas, karena tes IQ hanya menekan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Padahal setiap orang mempunyai cara yang unik untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.<sup>78</sup>

Dengan menerapkan kecerdasan majemuk, maka aktivitas mengajar adalah ibarat air yang mengisi ruang-ruang murid. Ketika murid diibaratkan bagaikan botol, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu menyesuaikan seperti botol; dan ketika murid ibarat seperti gelas, maka seorang pendidik juga dituntut dapat mengikuti seperti gelas. Artinya dengan bekal kecerdasan majemuk, aktivitas mengajar harus sesuai dengan gaya belajar setiap individu murid.<sup>79</sup> Mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik merupakan kunci utama untuk kesuksesan masa depan peserta didik. Dengan mempertimbangkan dan melihat cara belajar apa yang paling

---

<sup>78</sup> Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1* (Bandung: Nuansa, 2007), 13.

<sup>79</sup> May Lwin dkk. *How to Multiply Your Child's Intelligence, Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan; Cet-ke1* (Jakarta: Indeks, 2005), 5.

menonjol dari masing-masing individu, maka seorang pendidik/ orangtua diharapkan dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Apabila diperhatikan secara cermat teori tentang kecerdasan majemuk, sebenarnya merupakan fungsi dari dua belahan otak manusia, yakni otak kanan dan otak kiri. Otak kiri memiliki kemampuan dan potensi untuk memecahkan masalah problem matematik, logis dan fenomenal. Sedangkan otak kanan memiliki kemampuan untuk merespons hal-hal yang bersifat kualitatif, *artistic* dan abstrak, tetapi tetap harus diingat bahwa ini semua masih dalam kerangka kemampuan terhadap dunia luar, sedangkan pengetahuan tentang diri, belum dijangkau.<sup>80</sup>

Suharsono menyebutkan bahwa temuan Gardner tentang kecerdasan majemuk ini banyak diadaptasi oleh berbagai pihak, karena fungsinya sebagai deteksi dini terhadap bakat intelektual (*gifted*) maupun seni (*talented*). Tidak kurang dari teori belajar quantum (*quantum learning*) juga merujuk pada pola kecerdasan ini. Begitu juga dengan berbagai bidang lainnya, karena dengan sistem kecerdasan majemuk Gardner, dimungkinkan penjangkauan dan penyaringan anak-anak berbakat, yang dikemudian hari diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi keunggulan dan motivasi manusia.<sup>81</sup>

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memberi “ruang gerak” bagi setiap individu peserta didik untuk mengembangkan potensi kecerdasannya. Peserta didik dituntut agar dapat belajar secara *enjoy*, tidak merasa terpaksa, dan memiliki motivasi yang tinggi. Pada hakikatnya, pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dapat juga dimaknai sebagai pembelajaran yang membiarkan anak didik untuk selalu kreatif. Tentunya, kreativitas yang

---

<sup>80</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cet: ke-1* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 47.

<sup>81</sup> Suharsono, *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan SQ, Cet: ke-1* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 48.

dibangun adalah bentuk kreatifitas yang dapat mendukung terhadap keberlangsungan proses pembelajaran dengan menghasilkan target motivasi akademik yang membanggakan.

## 2. Prinsip Umum Pengembangan Kecerdasan Majemuk

Haggerty dalam bukunya Paul Suparno mengungkapkan beberapa prinsip umum untuk membantu mengembangkan kecerdasan majemuk pada peserta didik, yaitu:

- a. Pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual. Maka, mengajar tidak hanya terfokus pada kemampuan dari *intelligence* yang lain. Kemampuan yang hanya logika dan bahasa tidak cukup untuk menjawab persoalan manusia secara menyeluruh. Perlu dikenalkan pula *intelligence* yang lain.
- b. Pendidikan seharusnya individual, pendidikan harusnya lebih personal, dengan memperhatikan *intelligence* setiap peserta didik, mengajar dengan cara, materi dan waktu yang sama, jelas tidak menguntungkan bagi peserta didik yang berbeda *intelligence*-nya, jadi, guru perlu banyak cara untuk membantu peserta didik.
- c. Pendidikan harus menyemangati peserta didik untuk dapat menentukan tujuan dan program belajar mereka. Peserta didik perlu diberi kebebasan untuk menggunakan cara belajar dan cara kerja sesuai dengan minat mereka.
- d. Sekolah harus menyediakan sarana dan fasilitas yang dapat dipergunakan peserta didik untuk melatih kemampuan intelektual mereka berdasarkan *intelligence* majemuk.
- e. Evaluasi belajar harus lebih kontekstual dan bukan tes tertulis saja. Evaluasi lebih harus berupa pengalaman lapangan langsung dan dapat diamati bagaimana performa peserta didik, apakah langsung maju atau tidak.
- f. Pendidikan sebaiknya tidak dibatasi di dalam gedung sekolah, *intelligence* majemuk memungkinkan juga dilaksanakan di luar sekolah, lewat masyarakat, kegiatan ekstra, serta kontak dengan orang luar dan

para ahli.<sup>82</sup>

Dalam prinsip umum ini cukup jelas arah umum bila guru mau membantu peserta didik berkembang dalam kecerdasan majemuk mereka.

### 3. Jenis-jenis Kecerdasan Majemuk

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, pada dasarnya adalah menentukan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum tersebut. Membahas pendekatan pembelajaran, banyak sekali jenis pendekatan yang dapat diterapkan. Di antaranya pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dari suatu teori yang dikenal dengan teori *kecerdasan majemuk*. Teori tersebut digunakan sebagai pendekatan pembelajaran, karena di dalamnya membicarakan tentang keberagaman yang bertautan dengan kompetensi peserta didik.

Pada dasarnya setiap kurikulum menitikberatkan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu peserta didik. Pendekatan *kecerdasan majemuk* pun memandang bahwa seseorang/manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan. Salah satu dari kecerdasan setiap peserta didik itulah yang harus dikembangkan, sehingga pada akhirnya menjadi suatu kompetensi yang sangat dominan dikuasainya. Gardner dengan bukunya yang berjudul *Frames of Mind: the Theory of Multiple Intelligens*, sebagaimana dikutip Paul Suparno membagi kecerdasan manusia dalam 7 kategori, dan kemudian berkembang menjadi 9 kategori yaitu:

#### a. Kecerdasan Bahasa (*linguistic intelligence*).

Kecerdasan Bahasa merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk mengekspresikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya. Orang yang mempunyai kecerdasan *linguistik* tinggi akan mampu berbahasa dengan lancar, baik dan lengkap. Ia mudah untuk mengetahui dan mengembangkan bahasa dan mudah mempelajari berbagai bahasa.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner*; cet ke-2 (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 65.

<sup>83</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner*; cet ke-2 (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 25-26.

b. Kecerdasan Matematika (*logic-mathematical intelligence*).

Kecerdasan Matematika merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan.<sup>84</sup>

c. Kecerdasan Ruang Visual (*spatial intelligence*).

Kecerdasan Ruang atau *intelligence* ruang visual adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dunia ruang visual secara tepat, seperti yang dimiliki oleh seorang dekorator dan arsitek. Yang termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan untuk mengenal bentuk dan benda secara tepat, melakukan perubahan bentuk benda dalam pikiran dan mengenali perubahan tersebut, menggambarkan suatu hal/benda dalam pikiran dan mengubahnya dalam bentuk nyata serta mengungkapkan data dalam suatu grafik.<sup>85</sup>

d. Kecerdasan Gerak Badani (*bodily-kinesthetic intelligence*).

Kecerdasan Gerak Badani merupakan kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah. Orang yang mempunyai kecerdasan ini dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan dengan mudah dapat diekspresikan dengan gerak tubuh.<sup>86</sup>

e. Kecerdasan Musikal (*musical intelligence*).

Kecerdasan Musikal merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan, menikmati bentuk-bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi dan intonasi serta kemampuan memainkan alat musik, menyanyi, menciptakan lagu dan menikmati

---

<sup>84</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*; ..., 26.

<sup>85</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*; ..., 27-28.

<sup>86</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*; ..., 30-31.

lagu.<sup>87</sup>

f. Kecerdasan Interpersonal (*interpersonal intelligence*).

*Intelligence* interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, motivasi, watak, temperamen, ekspresi wajah, suara dan isyarat dari orang lain. Secara umum, *intelligence* interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan orang lain.<sup>88</sup>

g. Kecerdasan Intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).

*Intelligence* intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti tentang diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. Termasuk dalam *intelligence* intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berefleksi dan menyeimbangkan diri, mempunyai kesadaran tinggi akan gagasan-gagasan, mempunyai kemampuan mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidup dapat mengendalikan emosi sehingga kelihatan sangat tenang. Orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal akan dapat berkonsentrasi dengan baik.

h. Kecerdasan Lingkungan/Natural (*natural intelligence*).

*Intelligence* lingkungan atau natural memiliki kemampuan mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif dalam bertani, berburu dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Orang yang mempunyai kecerdasan lingkungan/natural memiliki kemampuan untuk tinggal di luar rumah, dapat berhubungan dan berkawan dengan baik.<sup>89</sup>

i. Kecerdasan Eksistensial (*existential intelligence*).

*Intelligence* eksistensial lebih menyangkut pada kepekaan dan kemampuan seseorang dalam menjawab persoalan-persoalan terdalam

---

<sup>87</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; ...*, 33-34.

<sup>88</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; ...*, 34-36.

<sup>89</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; ...*, 37-40.

mengenai eksistensi manusia. Orang yang mempunyai kecerdasan eksistensi mencoba menyadari dan mencari jawaban yang terdalam. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa aku ada? Mengapa aku mati? Apa makna hidup ini? Bagaimana manusia sampai ke tujuan hidup?<sup>90</sup>

j. Kecerdasan Spritual (*Spiritual Intelligence*).

Pada tahun 1990-an, penelitian oleh Michael Persinger dan V.S. Ramachandran menemukan adanya titik ketuhanan (*God-spot*) dalam otak manusia. Daerah ini berlokasi pada penghubung saraf pada lobus temporal otak. Tanpa *intelligence spiritual*, kemampuan manusia tidak dapat mencapai potensi yang penuh. *Intelligence spiritual* merupakan akses manusia untuk menggunakan makna, visi, dan nilai-nilai dalam jalan yang pikirkan dan keputusan yang dibuat. Dengan *intelligence spiritual* manusia menyadari dengan sumber daya yang tersedia bagi mereka, manusia menemukan kebebasan dari keterbatasan sebagai manusia dan mencapai keilahian.<sup>91</sup>

Jika ditautkan kesepuluh kecerdasan yang dimiliki manusia tersebut dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa “Sebaiknya kecerdasan majemuk digunakan dan diterapkan sebagai pendekatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.” Setiap manusia (peserta didik) tentu akan memiliki potensi yang sesuai dengan salah satu kecerdasan di atas. Dengan demikian, maka diharapkan salah satu potensi kompetensi dari peserta didik dapat muncul dan dapat dikembangkan.

Kecerdasan majemuk yang mencakup sepuluh kecerdasan itu pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Semua jenis kecerdasan perlu dirangsang pada diri anak sejak usia dini, mulai dari saat lahir hingga awal memasuki sekolah (7 – 8 tahun).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kecerdasan majemuk

---

<sup>90</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; ...*, 40-43.

<sup>91</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami (Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 312.

adalah adanya tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan, dan kecerdikan seorang guru dalam memerhatikan bakat masing-masing peserta didik (peserta didik). Di dalam maupun di luar sekolah, setiap peserta didik harus berhasil menemukan paling tidak satu wilayah kemampuan yang sesuai dengan potensi kecerdasannya. Jika hal itu berhasil ditemukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru, maka akan menimbulkan kegembiraan dalam proses pembelajaran, bahkan akan membangkitkan ketekunan dalam upaya-upaya penguasaan disiplin keilmuan tertentu.

#### 4. Langkah-langkah Penerapan Kecerdasan Majemuk

Penerapan pendekatan *kecerdasan majemuk* dalam pembelajaran, harus memerhatikan beberapa langkah, meliputi:

- a. Mengidentifikasi elemen-elemen *kecerdasan majemuk* dalam program kurikuler dan ekstrakurikuler. Misalnya memasukkan program seni ke dalam kurikulum.
- b. Meninjau kembali sistem teknologi dan program piranti lunak untuk melihat kecerdasan-kecerdasan apa yang terabaikan.
- c. Para guru merenungkan kemampuan peserta didik, kemudian memutuskan untuk secara sukarela bekerjasama dengan rekan-rekan yang lain.
- d. Proses pembelajaran dengan tanggung jawab tertentu, bisa dipilih sebagai metode pembelajaran.
- e. Diskusi dengan orang tua peserta didik dan anggota masyarakat sehingga dapat membuka kesempatan-kesempatan magang bagi para peserta didik.<sup>92</sup>

Di samping langkah-langkah di atas, sebagai upaya untuk memadukan pendekatan *kecerdasan majemuk* dalam pembelajaran, perlu juga memerhatikan hal-hal berikut:

- a. Persepsi tentang peserta didik harus diubah selama ini semua orang selalu memiliki persepsi terhadap peserta didik, bahwa peserta didik itu

---

<sup>92</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner; ...*, 78.

cerdas, rata-rata, dungu, dan lain-lain. Persepsi inilah yang harus diubah. Sebaiknya para pendidik memberikan perhatian kepada berbagai macam cara yang dilakukan peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah mereka dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Guru harus menerima bahwa peserta didik memiliki profil-profil kognitif dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Guru harus menyediakan kesempatan-kesempatan belajar yang kaya, mempertajam kemampuan-kemampuan observasi mereka, mengumpulkan informasi tentang bakat dan kegemaran peserta didik, serta mempelajari kecerdasan-kecerdasan yang tidak biasa.

- b. Guru membutuhkan dukungan dan waktu untuk memperluas daftar pengajaran mereka. Jika proses pembelajaran ingin mencapai tujuan bahwa peserta didik harus memiliki pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan yang seimbang, maka jam belajar yang selama ini hanya cukup untuk menguasai pengetahuan saja harus diubah dengan memperluas jam belajar. Hal ini perlu dilakukan tidak lain untuk:
- 1) Memberi dukungan dan melakukan praktik.
  - 2) Meminta guru tertentu yang memiliki kemampuan tinggi dalam sebuah kecerdasan untuk memberikan pelatihan.
  - 3) Mengintegrasikan para spesialis yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu.
  - 4) Mengunjungi lokasi-lokasi lain sebagai bahan perbandingan proses pembelajaran.
  - 5) Pendekatan *kecerdasan majemuk* dan pembelajaran. Kurikulum pada dasarnya berfokus pada pengetahuan yang mendalam dan pengembangan kemampuan. Dalam hal ini, pembelajaran tidak harus menekankan pengajaran melalui kecerdasan, tetapi yang harus mendapat penekanan adalah bahwa pembelajaran itu untuk kecerdasan atau penguasaan kompetensi tertentu sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
  - 6) Diperlukan pendekatan baru terhadap proses penilaian. Ada beberapa

hal yang perlu diperhatikan dalam aktivitas penilaian, yaitu: (a) Bagaimana menilai kecerdasan peserta didik; (b) Bagaimana meningkatkan penilaian secara umum dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik; (c) Bagaimana melibatkan peserta didik dalam proses penilaian.

7) Praktik profesional menuju ke arah perkembangan. Tingkat *profesionalisme* para pendidik perlu dimiliki setiap guru, sehingga tantangan yang dihadapi terutama dalam menentukan model program yang akan dilakukan di kelas, tepat dan sesuai dengan kompetensi peserta didik.<sup>93</sup>

## 5. Dampak Teori Kecerdasan Majemuk

### a. Dampak Terhadap Kurikulum

Teori Kecerdasan majemuk banyak mempengaruhi penyusunan kurikulum, pengaruh yang menonjol adalah pemilihan materi pelajaran lewat topik-topik tematik, bukan urutan daftar bab seperti model kurikulum klasik. Topik biasanya gabungan dari yang ditentukan pemerintah lokal dan pilihan peserta didik, ini untuk menjembatani ketentuan pemerintah lokal dan minat serta kesenangan peserta didik.<sup>94</sup>

### b. Dampak Terhadap Pembelajaran

Teori kecerdasan majemuk mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengembangkan teori kecerdasan majemuk di sekolah maka hasil yang dicapai adalah bahwa banyak peserta didik yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu dan berhasil dengan baik, demikian juga guru yang tadinya mengajar dengan metode yang sama terus menerus ternyata dapat membantu anak didik dengan metode yang bervariasi.<sup>95</sup>

### c. Dampak terhadap guru yang mengajar

---

<sup>93</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*; ..., 79.

<sup>94</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), 167.

<sup>95</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*; ..., 168.

Secara umum dampak kecerdasan majemuk bagi guru adalah: a) Guru perlu mengerti kecerdasan peserta didik mereka. b) Guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai *intelligence* yang menonjol pada dirinya. c) Guru perlu mengajar dengan *intelligence* peserta didik, bukan dengan *intelligence* dirinya sendiri yang tidak cocok dengan kecerdasan peserta didik. d) Dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan teori kecerdasan majemuk.

d. Dampak Terhadap Pengaturan Kelas

Pendekatan pembelajaran yang berbeda, bervariasi karena *intelligence* peserta didik dan guru yang berbeda, juga mempengaruhi pengaturan kelas. Perlu ditekankan bahwa belajar tidak boleh dibatasi di dalam kelas atau sekolah. Kadang demi pemahaman yang lebih mendalam dan mudah.<sup>96</sup>

e. Dampak Terhadap Evaluasi

Karena sistem pembelajaran dan juga pendekatan yang bervariasi, jelas bahwa sistem evaluasi juga harus berbeda. Evaluasi yang tepat haruslah juga menggunakan macam-macam *intelligence* yang dipakai dalam pembelajaran, evaluasi perlu menggunakan model yang memuat semua macam Teori kecerdasan majemuk sekurang-kurangnya sesuai dengan pembelajarannya. Menurut Amstrong dalam bukunya Chatib agar evaluasi itu sungguh autentik dan menyeluruh, beberapa hal dapat dilakukan, yaitu: 1) Guru perlu melihat bagaimana peserta didik menunjukkan motivasinya berkaitan dengan setiap *intelligence* yang digunakan. 2) Guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan peserta didik selama prose pembelajaran. 3) Guru perlu melihat bagaimana hasil kerja proyek bersama teman-teman. 4) Tes tertulis juga harus bervariasi dan menyertakan kecerdasan majemuk.<sup>97</sup>

f. Dampak Terhadap Pendidikan Nilai

---

<sup>96</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; ...*, 168.

<sup>97</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), 171.

Teori kecerdasan majemuk merupakan pengelompokan dalam diri seseorang dapat berfungsi secara lebih penuh. *Intelligence* ini jelas mempengaruhi pula bila mau menanamkan nilai pada anak. Karena peserta didik lebih dapat menangkap makna ataupun isi nilai pun perlu memperhatikan kecerdasan majemuk tersebut.<sup>98</sup>

#### 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Ada 3 faktor penting yang berkaitan dengan apakah kecerdasan dapat berkembang atau tidak, yaitu:

##### a. Faktor biologis

Faktor-faktor yang termasuk di dalamnya adalah faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.<sup>99</sup>

##### b. Sejarah hidup pribadi

Termasuk didalamnya pengalaman-pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.

##### c. Latar belakang kultural dan historis

Termasuk waktu dan tempat individu dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural ditempat-tempat lain.

Sejumlah pengaruh lingkungan juga berperan mendorong atau menghambat perkembangan kecerdasan. Pengaruh tersebut antara lain:

##### a. Akses ke sumber daya atau mentor

Apabila orang tua tidak mampu membelikan anaknya gitar, drum atau alat musik lain, mungkin kecerdasan musik anak tidak akan berkembang.

##### b. Faktor historis-kultural

Apabila individu adalah seorang peserta didik yang memiliki kecenderungan pada matematika pada saat program-program matematika

<sup>98</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, ...*, 102-121.

<sup>99</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), 188.

dan ilmu pengetahuan banyak mendapat subsidi, besar kemungkinan kecerdasan matematis-logis individu tersebut berkurang.

c. Faktor geografis

Apabila individu dibesarkan di lingkungan perkebunan, individu tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasan naturalisnya dibanding jika dibesarkan di keramaian kota dengan gedung-gedungnya yang menjulang tinggi.

d. Faktor keluarga

Apabila individu ingin menjadi pemusik, tetapi orang tua menginginkan individu tersebut menjadi pengacara, mungkin pengaruh mereka akan mendorong perkembangan kecerdasan linguistik, tetapi menghambat kemajuan kecerdasan musikal anda.

e. Faktor situasional

Apabila individu harus membantu merawat keluarga besarnya saat beranjak dewasa padahal ia memiliki keluarga sendiri maka ia tidak akan punya waktu untuk mengembangkan aspek-aspek kecerdasan yang dimilikinya, kecuali kecerdasan itu bersifat interpersonal.

Teori kecerdasan majemuk memiliki kelemahan yaitu, kedelapan kecerdasan tersebut belum memiliki standar tes dan norma, artinya sampai saat ini belum ditemukan alat ukur untuk mengukur kecerdasan majemuk. Alat ukur yang telah ada hanya memetakan kedelapan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk namun tidak untuk dipakai sebagai alat pengukuran. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan dalam kecerdasan majemuk dapat didukung dengan menggunakan tes-tes standart, seperti Skala Kecerdasan Weschler yang berisi subtes yang melibatkan kecerdasan *logic mathematic, verbal linguistic, visual spatial, bodily kinesthathic* (dalam kandungan yang lebih sedikit). Tes kecerdasan lainnya yang menyentuh kecerdasan *interpersonal* dan *intrapersonal* seperti Skala Kedewasaan Masyarakat Vineland dan Daftar Penilaian Diri Coopersmith. Namun beberapa alat tes yang telah disebutkan di atas adalah untuk menilai setiap kecerdasan, sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk

menggambarkan kecerdasan dalam kecerdasan majemuk, maka alat-alat tes tersebut tidak dapat digunakan.<sup>100</sup>

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian ini.

Tesis Ika Setiyawati dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura”, yang bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik pada madrasah inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura. Hasil penelitian ini adalah: 1) MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan pengelolaan peserta didik secara efektif dan efisien; 2) MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan upaya dalam pengelolaan peserta didik sebagai berikut: (a) pengembangan sumber daya manusia; (b) sistem manajemen peserta didik yang efektif dan efisien; (c) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, potensi, bakat dan minat peserta didik; (d) memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Tesis Al Amin dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)” yang bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi: penerimaan siswa, pembinaan dan evaluasi dan lebih kepada perencanaan kesiswaan secara umum; 2) Pengembangan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan berupaya melakukan pembinaan siswa tentang kedisiplinan melalui program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, pengembangan disiplin siswa, pengabdian dalam pembinaan pengembangan siswa, penegak disiplin siswa.<sup>101</sup>

Tesis Arif Shaifudin dengan judul “Manajemen Peserta Didik Berbasis

<sup>100</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), h. 189.

<sup>101</sup> Al Amin, “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)” *Tesis*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)” yang bertujuan untuk mengetahui manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu'adalah pondok Treman Pacitan. Hasil penelitian ini adalah manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam pembentukan karakter di MA Salafiyah Mu'adalah menggunakan tiga langkah strategis, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dan dalam aplikasinya menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan: menentukan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan, melakukan sosialisasi, mempersiapkan program harian dan melaksanakan pembiasaan dalam perilaku keseharian. Pengorganisasian: membentuk struktur organisasi melalui tim majelis Ma'arif. Pelaksanaan: mencanangkan empat program, yaitu sistem formal, sistem non formal, sistem organisasi dan sistem vokasional. Pengawasan: pengawasan langsung dan melalui evaluasi Kepala Sekolah bersama Dewan Majelis Ma'arif.<sup>102</sup>

Tesis Nurul Fadhillah dengan judul “Manajemen Peserta Didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”, yang bertujuan mengetahui manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini adalah manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari merupakan kegiatan yang tersusun yang meliputi perencanaan manajemen peserta didik, pelaksanaan, dan pengawasan peserta didik. Perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi tahapan perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, penyusunan langkah-langkah, penjadwalan, dan pembiayaan telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi perencanaan, penerimaan, orientasi, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokkan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Pengawasan manajemen peserta didik di MI Negeri Pekuncen secara internal dan di MI Ma'arif 04 Gentasari secara internal dan

---

<sup>102</sup> Arif Shaifudin, “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)” *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

pengawasan masyarakat.<sup>103</sup>

### **E. Kerangka Berpikir**

Guna memudahkan pembaca, maka penulis membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, peserta didik merupakan bagian penting pendidikan. Dalam penyelenggaraannya proses pendidikan, peserta didik harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. Manajemen yang baik merupakan hal penting untuk dilakukan. Demikian agar peserta didik dapat terkondisikan dengan baik dalam proses pembelajaran, dibutuhkan konsep dan pelaksanaan manajemen peserta didik yang baik. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Artinya, bahwa dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Sebelum merancang manajemen peserta didik, sekolah harus memahami bahwa setiap anak memiliki keragaman kecerdasan atau bisa disebut *multiple intelligences*. Kecerdasan yang dimiliki setiap anak tidak hanya satu, melainkan beragam. Menurut Gardner kecerdasan dalam kecerdasan majemuk meliputi kecerdasan verbal-lingustik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (cerdas musik-lagu), kecerdasan kinestetik (cerdas gerak), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat).<sup>104</sup>

Kualitas pendidikan tentunya akan lebih baik lagi jika masukan (*input*)

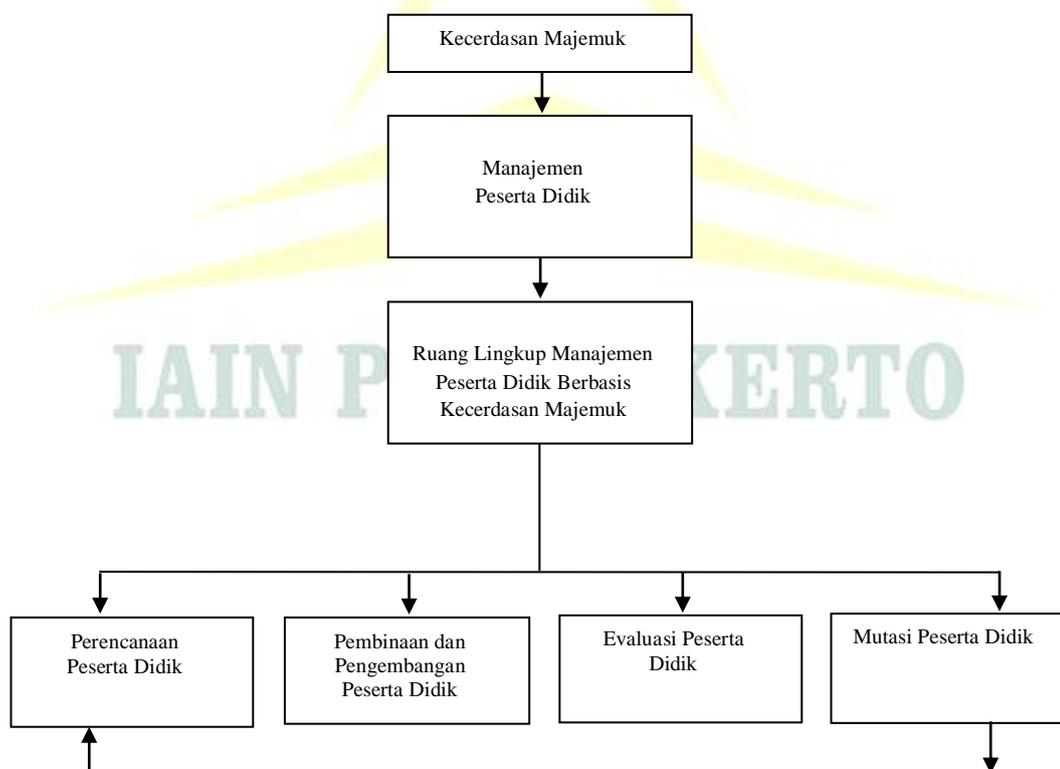
---

<sup>103</sup> Nurul Fadhilah, "Manajemen Peserta Didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

<sup>104</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 151.

sumber daya proses pendidikan yaitu peserta didik, dikelola dengan baik. Sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah, guru harus mampu memahami potensi kecerdasan masing-masing peserta didik sehingga diperlukan manajemen peserta didik yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sekolah melakukan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk dengan tujuan memaksimalkan kecerdasan masing-masing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini berdasarkan pada potensi masing-masing peserta didik yang dapat dikembangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisa ruang lingkup dari manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk yang meliputi; 1) perencanaan peserta didik, 2) pembinaan dan pengembangan, 3) evaluasi peserta didik, dan 4) mutasi peserta didik yang dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Uraian diatas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1  
Bagan Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>105</sup> Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>106</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang dilakukan dan dialami di lapangan terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian Oktober 2020 hingga Juli 2021. Tempat penelitian ini adalah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan alasan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi pendahuluan, SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah sekolah swasta di Purwokerto yang telah menerapkan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk.
2. SDIT Harapan Bunda Purwokerto belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk.

#### **C. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa

---

<sup>105</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

<sup>106</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 11.

proses sesuatu dalam penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam pengembangan program sekolah. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>107</sup> Subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bapak Yudi Eka Surahman, S.Pd., Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto, sebagai sumber informasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, dan informasi tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk secara umum.
2. Ibu Rinita Nurdiani, S.Pd., Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto bidang Kurikulum, sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk.
3. Ibu Mila Rizki Solihatunnisa, S.Pd., Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto bidang Kesiswaan, sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>108</sup> Observasi yang akan penulis lakukan termasuk jenis observasi nonpartisipan, yang berarti bahwa penulis tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini dilakukan untuk mencari data tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda

---

<sup>107</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>108</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

Purwokerto.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.<sup>109</sup> Jenis wawancara yang penulis lakukan menggunakan waawancara tidak terstruktur atau terbuka. Teknik ini dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala urusan kesiswaan dan kurikulum untuk mendapatkan informasi tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>110</sup> Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>111</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data terkait manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu *data collection, data reduction, data display, dan concluding drawing/*

---

<sup>109</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, ...*, 118.

<sup>110</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial, ...*, 143.

<sup>111</sup> Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: P Refika Aditama, 2012), 216.

*verification*.<sup>112</sup> Langkah-langkah analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data), peneliti mengadakan pengumpulan data penelitian, langsung ke lingkungan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data berupa catatan lapangan atau hasil observasi, transkrip wawancara dengan kepala madrasah, guru serta karyawan, dan dokumen-dokumen tentang manajemen peserta didik dikumpulkan serta diberi nomor halaman berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya.
2. *Data reduction* (reduksi data), data yang diperoleh selama melakukan penelitian dikelompokkan berdasarkan sumber data, peneliti mengadakan kegiatan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pemilihan, dan transformasi data mentah yang muncul dari berbagai catatan lapangan atau observasi, transkrip wawancara, dan pencermatan dokumen tentang manajemen peserta didik dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada kesesuaian tujuan penelitian;
3. *Data Display* (penyajian data), berisi sekumpulan pokok informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penyajian data tentang manajemen peserta didik disampaikan secara naratif. Setelah peneliti menemukan hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering muncul;
4. *Conclusion Drawing/ verification* (penarikan kesimpulan) merupakan proses pemaknaan terhadap temuan penelitian tentang manajemen peserta didik, dan peneliti selalu mengadakan verifikasi secara lebih mendalam. Verifikasi data, membutuhkan kepastian dari suatu temuan.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sehingga penemuannya dapat dicapai dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil

---

<sup>112</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 298.

penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Ini merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu.<sup>113</sup> Pemeriksaan keabsahan data dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses pemerolehan data penelitian.

Uji kredibilitas penulis lakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik mengumpulkan data dan waktu. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>114</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam hal ini penulis menggabungkan data, baik yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh narasumber di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Pemeriksaan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

---

<sup>113</sup> John. W. Creswell, *Research Design Qualytative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Terj. Ahmad Farid, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 178.

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Rosda, 2010), 330.

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (memeriksa data kepada sumber data menggunakan beberapa teknik). Selain itu, bisa juga dilakukan dengan memeriksa beberapa sumber dengan teknik perolehan data yang sama. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau terpercaya.<sup>115</sup>



---

<sup>115</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 265.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

##### **1. Letak Geografis Sekolah**

Secara geografis SDIT Harapan Bunda terletak di jalan K. H. Wahid Hasyim, gang Pesarean RT 01 RW 01 Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini berada di tengah pemukiman warga.

##### **2. Sejarah SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

SDIT Harapan Bunda dibawah naungan Yayasan Permata Hati Purwokerto yang didirikan pada tanggal 9 Agustus 1997, bergerak dalam bidang sosial (pendidikan) , keagamaan dan kemanusiaan. Khusus bidang pendidikan yayasan ini memiliki dan mengelola Kelompok Bermain Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto berdiri tahun 1997, Taman kanak-kanak Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto berdiri tahun 2002, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Purwokerto berdiri tahun 2010.

##### **3. Visi dan Misi SDIT SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

a. Visi Mewujudkan pendidikan dasar berbasis Qur'an dan berorientasi pada IPTEK.

##### **b. Misi**

- 1) Mencetak generasi penghafal Al Qur'an.
- 2) Membentuk peserta didik dengan akhlak Al Quran.
- 3) Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- 4) Membekali peserta didik dengan budaya ilmiah dan keterampilan hidup.
- 5) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- 6) Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama.

##### **4. Tujuan Sekolah**

- a. Siswa menghafal Al Quran 6 Juz dalam 6 tahun.
- b. Siswa memiliki Akhlaq Qurani ketika berinteraksi dengan lingkungan.

- c. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam melakukan setiap aktifitas.
  - d. Siswa memiliki keterampilan membaca, meneliti dan mengolah informasi.
  - e. Siswa memiliki keberanian dan keterampilan berwirausaha.
  - f. Siswa memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar.
5. Kurikulum sekolah

Semenjak berdiri SDIT Harapan Bunda mengalami perubahan tiga periode kurikulum. Periode pertama menggunakan kurikulum KTSP sejak berdiri hingga tahun 2010. Periode kedua menggunakan kurikulum KTSP yang dikemas dengan tematik sampai tahun 2015. Periode ketiga yaitu mulai tahun 2015 masih menggunakan KTSP yang dikemas dengan tematik namun mengalami perubahan di model pembelajaran yaitu berbasis sentra. Yaitu, peserta didik berpindah kelas atau tempat sesuai jadwal sentra di hari tersebut. Setiap koordinator level membuat program tahunan (prota) dan program semester (promes). Setelah itu koordinator bersama guru-guru di levelnya masing-masing menyusun silabus, *weekly plan* dan RPP. Secara berkala hasil pembelajaran dilaporkan kepada orang tua atau wali murid dalam bentuk laporan perkembangan peserta didik ataupun rapot.

Adapun muatan Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto, sebagai berikut:

Tabel 1  
Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto<sup>116</sup>

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	I dan II	III, IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	3

<sup>116</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	5
4. Matematika	4	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4
A. Muatan Lokal :		
1) Bahasa Jawa	2	2
2) Bahasa Inggris	-	2
3) Bahasa Arab	2	2
4) Budaya Banyumas	-	2
B. Pengembangan Diri		
1) Baca Tulis Al-Qur`an		
a. Qiro`aty	3	2
b. Tahfizh (Hafalan)	3	2
c. Halaqoh	1	
2) Ekstrakurikuler		
a. Pramuka	1	2
b. Olahraga		2
(1) Bulu Tangkis		
(2) Tenis Meja		
(3) Futsal		
(4) Bola Voli		
(5) Catur		
(6) Tae Kwondo		
(7) Karate		
c. Seni		
(1) Seni Tari		
(2) Melukis		
(3) Kraft		
(4) Memasak		
3) Kokurikuler		
a. Outing Class		
b. Outbond		
c. Mabit		
Jumlah	38	49

Berdasarkan muatan Kurikulum di atas, SDIT Harapan Bunda Purwokerto jelas memiliki muatan kurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dan kegiatan pengembangan diri yang diterapkan sesuai dengan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. Kurikulum akan mengembangkan kecerdasan kognitif peserta didik. Pengembangan diri, ekstrakurikuler dan kokurikuler akan mengembangkan minat bakat peserta didik sesuai dengan kecenderungan kecerdasan.

#### 6. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

##### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun pelajaran 2020/2021 tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto berjumlah 43 orang dengan latar belakang pendidikan Strata 1.

##### b. Keadaan Peserta Didik

SDIT Harapan Bunda memiliki 3 rombongan belajar pada setiap level, artinya keseluruhan ada 18 rombongan belajar. Hal ini didasarkan pada banyaknya peminat peserta didik yang mendaftarkan diri di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, didukung dengan sarana prasarana yang memadai hingga berani membuka 3 rombongan belajar untuk setiap level atau jenjang kelas. Berikut tabel jumlah peserta didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 2  
Jumlah Peserta Didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto<sup>117</sup>

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	41	36	77
II	28	47	75
III	46	38	84
IV	53	31	84
V	48	35	83
VI	39	44	83
<b>Jumlah</b>	<b>254</b>	<b>231</b>	<b>486</b>

<sup>117</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

Berdasarkan data jumlah pendidik dan jumlah peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan SD sudah sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2013 pasal 2, ayat (2) poin 5) bahwa Setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan.<sup>118</sup>

Perbandingan antara jumlah siswa dengan jumlah guru yang berkualifikasi S1/D-IV pada jenjang pendidikan SD sesuai dengan Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru bahwa, guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>119</sup>

#### 7. Sarana dan Prasarana

SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, sebagai berikut:

Tabel 3  
Sarana Prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto<sup>120</sup>

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	18	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	Baik
4	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	2	Baik

<sup>118</sup> Permendikbud No. 23 Tahun 2013, Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota*. (diakses pada 1 Juli 2021)

<sup>119</sup> Permendiknas No.16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. (diakses pada 1 Juli 2021)

<sup>120</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

7	Ruang Sirkulasi	3	Baik
8	Tempat Ibadah	1	Baik
9	Tempat Olahraga	1	Baik
10	Gudang	4	Baik
11	Kantin	2	Baik
12	Tempat Parkir	2	Baik
13	Jamban	10	Baik
14	LCD	4	Baik
15	Laptop	4	Baik
16	TV	9	Baik
17	Komputer	9	Baik

Dari data sarana dan prasarana, bisa disimpulkan bahwa SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA pada Bab II tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki sebagai berikut:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Laboratorium IPA
- d. Ruang pimpinan
- e. Ruang guru
- f. Tempat ibadah
- g. Ruang UKS
- h. Jamban
- i. Gudang
- j. Ruang sirkulasi
- k. Tempat bermain/berolahraga<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (diakses pada 1 Juli 2021)

## **B. Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

Hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumen yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Hasil penelitian disajikan mulai dari perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda, maka penulis memaparkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk**

Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk sudah SDIT Harapan Bunda implementasikan sejak tahun 2010. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“SDIT Harapan Bunda menerapkan manajemen berbasis kecerdasan majemuk sejak berdiri yaitu tahun 2010 sampai sekarang, tentunya dengan perbaikan-perbaikan setiap tahunnya.”<sup>122</sup>

Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk dipilih oleh SDIT Harapan Bunda dengan tujuan mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Karena kami ingin mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Jadi ketika PPDB kami tidak mengharuskan anak bisa calistung, karena kami anggap semua anak punya keistimewaan sendiri-sendiri.”<sup>123</sup>

Peranan manajemen peserta didik sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena segala kegiatan yang ada di sekolah memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan majemuk, potensi fisik,

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.24 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.26 WIB.

sosial, dan emosional yang dimiliki oleh peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan suatu kegiatan.

Perencanaan manajemen peserta didik bertujuan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran dan hasilnya nanti akan berkesinambungan dengan tahun ajaran berikutnya. Penentuan kegiatan juga harus berdasarkan pengamatan, yakni apa saja kegiatan yang dibutuhkan, dan menunjang tercapainya tujuan sekolah. Agar perencanaan manajemen peserta didik terkonsep, maka kepala sekolah menyampaikan langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

“Kami melakukan perkiraan awal, merumuskan tujuan, membuat kebijakan, menyusun program, menyusun langkah-langkah, membuat jadwal, dan pembiayaan.”<sup>124</sup>

Langkah-langkah perencanaan manajemen peserta didik yang dilakukan pertama adalah membuat perkiraan awal, seperti yang disampaikan kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto, sebagai berikut:

“Baik, perkiraan awal kami lakukan untuk penentuan kuota PPDB. Kami kan harus mempertimbangkan dengan sarpras, lalu evaluasi tahun kemarin menerima peserta didik sekian dengan jumlah guru kami, efektif tidak, bisa mencapai tujuan sekolah tidak.”

Hasil wawancara tersebut menggambarkan perkiraan kemampuan sekolah untuk menerima peserta didik baru dengan mempertimbangkan sarana prasarana serta sumber daya manusia yang tersedia. Selanjutnya kepala sekolah menyampaikan tujuan sekolah yang dimaksud, sebagai berikut:

“Jadi setiap tahun kami membuat program kerja seperti kegiatan ekstra, outing class, hafalan Al Quran, dan sebagainya untuk mencapai tujuan seperti delapan puluh persen siswa bisa mengembangkan kreativitasnya, prestasi akademik meningkat, siswa bisa memenangkan berbagai kejuaraan, dan lain-lain.”<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.28 WIB.

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.29 WIB.

Berikut data pendukung hasil wawancara terkait tujuan sekolah. Dalam perumusan program kerja tahunan, SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>126</sup>

- a. Kegiatan peserta didik mencerminkan penguasaan keimanan dan ketaqwaan.
- b. Sarana pembelajaran semakin representatif.
- c. 80 % siswa kualitas dan kreativitas serta kompetensi pendidik meningkat.
- d. Mengoptimalkan *outcome* dari hasil proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk.
- e. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- g. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik di bidang seni dan olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.

Demi mencapai tujuan tersebut, SDIT Harapan Bunda Purwokerto juga merumuskan langkah-langkah yang harus ditempuh, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut:

“Kalau proses belajar ya tentu kami membuat *weekly plan*, membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, alat peraga, metode, dan strategi), pelaksanaan KBM dan evaluasi siswa. Penerapan pembiasaan yang Islami, antara lain shalat berjamaah, tadarus al Quran, bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru, dna sebagainya. Lalu sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan peserta didik berprestasi untuk mengikuti lomba seperti FLS2N, O2SN, dan lain-lain.”<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh, langkah-langkah yang dilakukan SDIT Harapan Bunda Purwokerto demi mewujudkan tujuan tersebut, sebagai berikut:<sup>128</sup>

- a. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), meliputi: Perencanaan

<sup>126</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.30 WIB.

<sup>128</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

(membuat *weekly plan*, membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, alat peraga, metode, dan strategi), pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan evaluasi (pengayaan dan remedial).

- b. Penerapan pembiasaan yang Islami, dilakukan untuk melatih pribadi peserta didik agar terbiasa berperilaku Islami di madrasah maupun di rumah, antara lain shalat berjamaah, tadarus al Quran, bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru, dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Pembinaan peserta didik berprestasi untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti lomba seperti: Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), dan lain-lain.

Terkait pembuatan jadwal kegiatan peserta didik, kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyampaikan, sebagai berikut:

“Segala jadwal kegiatan peserta didik tetap mengikuti kalender akademik kabupaten Banyumas, namun ada beberapa penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi sekolah.”<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, segala jadwal kegiatan peserta didik didasarkan pada kalender akademik yang ada namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Pembiayaan juga hal penting agar semua program yang direncanakan bisa terlaksana. Pembiayaan harus berbanding lurus dengan program yang akan dibuat oleh sekolah. Sumber pembiayaan kegiatan bersumber dari BOS dan infaq orang tua peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, berikut:

“Anggaran biaya kami bersumber dari BOS atau bantuan operasional sekolah dan infaq orang tua setiap bulannya. Rincian dana BOS kami susun pada awal tahun anggaran yaitu per Januari. Jadi setiap awal tahun kami akan rapat untuk membahas dan menentukan RKAS atau rencana kegiatan dan anggaran sekolah. Semua pembiayaan dari dua sumber tersebut. Tapi kan ada beberapa pembiayaan yang tidak boleh dikeluarkan BOS, maka kalau ada kegiatan yang memerlukan pembiayaan di luar BOS, sekolah anggarkan dari infaq orang tua.”<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.31 WIB.

<sup>130</sup> Wawancara Bapak Yudi Eka Surahman pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.33 WIB.

Secara garis besar, manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk ada empat kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, didapatkan informasi sebagai berikut:

“Dalam manajemen ini, mencakup perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui program kurikulum dan kesiswaan. Kemudian ada evaluasi peserta didik hingga mutasi siswa.”<sup>131</sup>

Perencanaan peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran hingga menjelang awal tahun ajaran baru dengan melakukan rapat. Rapat ini dilaksanakan untuk membahas perencanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan visi dan misi sekolah. Rapat dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas. Hal itu sesuai dengan ungkapan kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebagai berikut:

“Perencanaan kami lakukan akhir tahun ajaran hingga menjelang awal tahun pelajaran dengan melakukan rapat koordinasi dengan Yayasan terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan rapat sekolah dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang humas dan rekan guru bersama merumuskan program untuk peserta didik sekolah berdasarkan hasil rapat koordinasi dengan yayasan.”<sup>132</sup>

Sependapat dengan kepala sekolah, waka bidang kesiswaan juga menguatkan penjelasan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Supaya terkonsep manajemen peserta didik yang baik, kami melakukan rapat bersama seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dimulai akhir tahun ajaran menjelang awal tahun ajaran. Tujuannya agar semuanya satu pemahaman dan satu konsep dalam

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.34 WIB.

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.36 WIB.

melaksanakan manajemen peserta didik di sekolah ini. Manajemen peserta didik kan sifatnya berkelanjutan ya, tahun ajaran sekarang, bagaimana hasilnya untuk perbaikan tahun ajaran berikutnya.”<sup>133</sup>

Berikut penjelasan perencanaan peserta didik dalam perencanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

a. Analisa Kebutuhan Peserta Didik

Pada tahap perencanaan ini ditentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yaitu:

“Langkah awal dalam perencanaan sebelum PPDB adalah menganalisa kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, lanjut rencana rekrutmen peserta didik, lalu sistem seleksi peserta didik, penempatan kelas, dilanjutkan masa pengenalan sekolah kepada peserta didik dan pendataan secara online yaitu pada Dapodik dan offline pada buku induk. Kita juga ada pembinaan dan pengembangan peserta didik dan evaluasi kegiatan peserta didik. Dasarnya dari program-program yang disusun oleh bidang kesiswaan dan kurikulum.”<sup>134</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh waka kesiswaan, sebagai berikut:

“Pada tahapan perencanaan, sekolah mengurutkan perencanaan dari paling awal yaitu analisis kebutuhan peserta didik, barulah serangkaian PPDB ada rekrutmen, tes *MIR* karena sekolah ini berbasis kecerdasan majemuk, kemudian pemetaan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan, lalu ada MPLS hingga pencatatan, pelaporan dan evaluasi. Setelah semua tersusun maka kami akan mudah melakukan pembinaan dan pengembangan hingga evaluasi terhadap peserta didik.”<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan, bisa ditarik kesimpulan bahwa langkah-langkah perencanaan

---

<sup>133</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.45 WIB.

<sup>134</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.37 WIB.

<sup>135</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.48 WIB.

manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda terdiri dari analisa kebutuhan peserta didik, perencanaan rekrutmen peserta didik, perencanaan seleksi peserta didik, perencanaan penempatan peserta didik, perencanaan orientasi peserta didik dan pencatatan serta pelaporan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik serta evaluasi.

Tahapan analisa kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang akan dibutuhkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan jumlah ruang kelas yang tersedia serta jumlah guru yang dimiliki. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Pada tahapan analisa kebutuhan, kami sangat memperhatikan daya tampung kelas yang ada di sekolah juga rasio peserta didik dan guru. Sudah 3 tahun terakhir ini kami hanya menerima 84 peserta didik dengan pembagian setiap kelasnya ada 28 peserta didik. Dalam hal ini saya akan berkomunikasi dengan waka sarana prasarana yang tahu persis kondisi fasilitas sekolah.”<sup>136</sup>

Selain analisa kebutuhan peserta didik, juga dilakukan penyusunan program kesiswaan. Hal ini dilakukan demi memaksimalkan pengembangan diri peserta didik selama berada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Seperti dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Bagian kesiswaan melakukan penyusunan program kesiswaan untuk satu tahun pelajaran berupa program ekstrakurikuler, tahfidz, ekstrakurikuler, UKS, beasiswa, *outing class* dan lain sebagainya. Acuan kami kalender pendidikan tapi terkadang kami sesuaikan juga dengan kebutuhan sekolah juga komunikasi dengan bidang kurikulum.”<sup>137</sup>

Pada tahap analisa kebutuhan peserta didik, juga dilakukan perencanaan program kurikulum. Program kurikulum disusun oleh tim kurikulum yang dipimpin oleh wakil kepala bagian kurikulum.

---

<sup>136</sup> Wawancara Bapak yudi Eka Surahman, pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 08.39 WIB.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.50 WIB.

Kurikulum merupakan pokok dari kesuksesan manajemen peserta didik di SDIT Harapan Bunda. Seperti dijelaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut:

“Pada proses perencanaan, bidang kurikulum membuat perencanaan program berupa jadwal pelajaran berupa *weekly plan*, tugas guru kelas dan guru mapel, program pembelajaran, MGMP, dan program lainnya.”<sup>138</sup>

Pernyataan berikut didukung dengan data analisa kebutuhan peserta didik, berikut.

Tabel 4  
Data Analisa Kebutuhan Peserta Didik<sup>139</sup>

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil
Menentukan daya tampung peserta didik	Menentukan jadwal rapat bersama kepala sekolah	Melaksanakan rapat pembahasan daya tampung	3 rombongan belajar dengan daya tampung setiap kelas 28 peserta didik.
Penyusunan Program Kesiswaan dan kurikulum	Mengatur jadwal rapat bersama kepala sekolah	Melaksanakan rapat pembahasan program kesiswaan dan kurikulum	Buku program kerja sekolah dan kalender pendidikan

Langkah selanjutnya berdasarkan hasil observasi, kepala SDIT Harapan Bunda menugaskan wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan guru membuat laporan tentang jumlah guru dan sarana prasarana sekolah sebagai dasar pertimbangan daya tampung kelas atau rombongan belajar. Masing-masing kelas terdapat 1 guru kelas dan 1 pendamping guru kelas. Memberikan tugas kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kesiswaan serta guru untuk membuat program kerja selama satu tahun ajaran diantaranya visi dan misi sekolah, program

<sup>138</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 08.46 WIB.

<sup>139</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

pengembangan minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, serta anggaran. Masing-masing bidang menyampaikan program kegiatan peserta didik selama satu tahun ke depan.

Berdasarkan hasil observasi, hasil dari analisa peserta didik tersebut kemudian dikembangkan menjadi tahapan-tahapan perencanaan peserta didik yang lebih detail. Diantaranya rekrutmen, seleksi peserta didik yang akan menjadi acuan tahapan selanjutnya yaitu penempatan peserta didik.

#### b. Rekrutmen Peserta Didik

Setelah dilakukan analisa kebutuhan, selanjutnya dilakukan perencanaan rekrutmen peserta didik. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan oleh SDIT Harapan Bunda yaitu membentuk panitia PPDB yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru dan tenaga kependidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Berkaitan dengan syarat calon peserta didik baru dan alur pendaftaran sudah ditentukan dari yayasan, sehingga tugas manajerial sekolah melanjutkan pembentukan panitia PPDB. Pembentukan tersebut kami lakukan pada awal tahun ajaran baru, karena PPDB kami menggunakan *MIR* yang memerlukan persiapan matang dan pada pertengahan tahun pelajaran sekitar bulan Januari sampai Maret, sudah mulai membuka PPDB. Panitia PPDB tugasnya antara lain menentukan interviewer dari unsur guru dibantu oleh tim *Next Edu* dari Surabaya untuk nantinya melakukan tes serta mewawancarai peserta didik dan orang tua.”<sup>140</sup>

Selanjutnya penyebarluasan informasi terkait pengumuman PPDB dilakukan secara terbuka oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Pengumuman PPDB dilakukan secara *online* dan *offline*. Informasi PPDB *online* memanfaatkan media sosial Facebook, Instagram dan Website <https://ppdb.harbundpurwokerto.sch.id/> supaya bisa dijangkau masyarakat luas. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Kepala Sekolah

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

Sebagai berikut:

“Kami sangat mengoptimalkan media sosial untuk menyebarkan pengumuman PPDB. Media sosial yang kami gunakan ada Facebook dan Instagram sekolah. Untuk Pendaftarannya terpusat di website <https://ppdb.harbundpurwokerto.sch.id/>. Untuk postingan di media sosial kami cantumkan informasi berupa gambaran sekolah, persyaratan pendaftar, waktu pendaftaran, biaya pendaftaran, tempat pendaftaran dan pasti kami arahkan ke website. Kalau ada yang mendaftar *offline* atau langsung ke sekolah juga bisa, kemudian kami arahkan untuk mendaftar *online* tujuannya supaya informasi yang masuk terpusat.”<sup>141</sup>

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis lampirkan sebagai dokumentasi terkait perencanaan rekrutmen peserta didik baru.

Tabel 5  
Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik Baru<sup>142</sup>

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil
Membentuk Panitia PPDB	Menentukan agenda rapat bersama kepala sekolah	Melaksanakan rapat sekaligus pembagian tugas	1) Sususnan Panitia PPDB dan <i>Job description</i> panitia PPDB 2) Syarat umum PPDB dan Alur Pendaftaran
Penyebaran Pengumuman	Mendesain bentuk pengumuman PPDB	Mencetak, memasang brosur dan banner Mengupload brosur	Pengumuman tersebar

<sup>141</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.02 WIB.

<sup>142</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

	(online, offline) Menentukan media.	di media sosial sekolah Mengelola website PPDB	
--	--	---	--

Berdasarkan hasil observasi, langkah selanjutnya dilaksanakan rapat pada tanggal 1 Mei 2021 untuk membentuk panitia PPDB. Kemudian panitia PPDB disahkan dengan dibuatnya surat keputusan tentang panitia PPBD, yang terdiri dari Yudi Eka Surahman, S.Pd., selaku kepala sekolah sebagai penasihat kegiatan. Ratnaningsih, S.Pd., sebagai ketua PPDB. Maskur, S.E., sebagai sekretaris. Islakhul Ummah, S.Pd, Yuli Fatmawati, S.Pd., dan Rosana Septi Haryanti, S.Si., sebagai observer tes *MIR*. Febriana Ratih S.E., Rinita Nurdiani, S.Pd. T., Anggun Suryandari, S.Pd., Widuri Arini, S.Pd., dan Tintin Kustini, S.Pd., sebagai interviewer *MIR*.

Kemudian kepala sekolah membagi berbagai tugas kepada panitia PPDB sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing personil sosialisasi dan pendaftaran PPDB. Menugaskan kepada panitia PPDB bidang publikasi untuk mempublikasikan pamflet, brosur dan banner dimedia sosial serta memasang baliho di tempat strategis seperti pemukiman padat penduduk. bidang IT mengelola website PPDB.

Pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dimulai dari penyusunan program sekolah secara keseluruhan. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan *timeline* yang sudah disepakati ketika rapat.

Pelaksanaan selanjutnya serangkaian PPDB, diawali dengan rekrutmen kemudian tes calon peserta didik baru berbasis *MIR* yang nanti hasilnya akan menjadi pedoman dalam pemetaan atau penempatan kelas, proses pembelajaran, pembinaan serta pengembangan berdasarkan kecenderungan kecerdasan masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan rekrutmen dilakukan sejak bulan Januari hingga Maret baik *online* maupun *offline*, seperti yang disampaikan oleh kepala

sekolah SDIT Harapan Bunda, sebagai berikut:

“Sekolah mulai bulan Januari hingga Maret melakukan rekrutmen dengan menyebarluaskan brosur, pamflet di sosial media facebook dan instagram. Sekolah juga memasang Baliho di kawasan padat penduduk radius 5 km dari sekolah. Dari yayasan juga mengelola website khusus melayani PPDB online di [ppdb.harbundpurwokerto.sch.id](http://ppdb.harbundpurwokerto.sch.id). Informasi yang disampaikan berupa syarat umum yaitu usia minimal 6 tahun per tanggal 31 Juli, fotokopi akta kelahiran, fotokopi kartu keluarga, fotokopi KTP orang tua atau wali dan biaya pendaftaran sebesar Rp 200.000,00.”<sup>143</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Selama melaksanakan rekrutmen PPDB bulan Januari sampai Maret, sekolah memaksimalkan media sosial untuk menyebarluaskan brosur dan pamflet PPDB. Sekolah juga memasang Baliho di sekeliling sekolah pada radius 5 km. Mulai dari persyaratan, alur pendaftaran, petunjuk pembayaran pendaftaran jelas tertera pada brosur, pamflet dan baliho.”<sup>144</sup>

#### c. Seleksi Peserta Didik

Kegiatan seleksi calon peserta didik di SDIT Harapan Bunda bukan untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di SDIT Harapan Bunda, karena pembinaan dan pengelolaannya berdasarkan kecerdasan majemuk sehingga proses seleksi ini bertujuan untuk menemukan kecenderungan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh calon peserta didik. Pada tahap ini dilakukan dengan tes *Multiple Intelligences Research (MIR)* bekerja sama dengan Lembaga Next Edu dari Surabaya. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah Sebagai berikut:

“Sekolah melakukan tes *Multiple Intelligences Research* bekerja sama dengan lembaga Next Edu dari Surabaya. Sistemnya dari lembaga datang ke sekolah untuk melakukan beberapa tes ke guru yang nantinya apabila lolos semua tes maka akan menjadi

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.03 WIB.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.51 WIB.

*interviewer* bagi calon peserta didik baru. Hasil wawancara calon peserta didik akan dikirim ke lembaga Next Edu, lalu yang mengolah data juga dari lembaga Next Edu. Sekolah menerima hasil tes kecerdasan peserta didik yang selanjutnya akan diproses untuk menentukan masuk rombongan belajar A, B atau C. Jadi tidak ada istilah anak lolos seleksi atau tidak. Peserta didik yang mendaftar selama kuota belum terpenuhi ya itu peserta didik Harbun dengan hasil kecerdasan berbeda-beda.”<sup>145</sup>

Wawancara bukan hanya dilakukan kepada calon peserta didik baru tetapi juga dilakukan kepada orang tua atau wali siswa. Seperti yang disampaikan wakil kepala bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Selain wawancara kepada peserta didik, sekolah ingin mengetahui potensi kecerdasan pesera didik lebih detail sehingga tim seleksi PPDB juga melakukan wawancara dan observasi kepada orang tua atau wali untuk mengetahui aktivitas peserta didik, kebiasaan peserta didik di rumah dan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.”<sup>146</sup>

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis lampirkan sebagai dokumentasi terkait perencanaan seleksi peserta didik baru.

Tabel 6  
Perencanaan Seleksi Peserta Didik Baru<sup>147</sup>

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil
Seleksi PPDB	1) Menyiapkan bahan seleksi 2) Koordinasi tim seleksi	1) Tes dan wawancara (peserta didik) 2) Wawancara dan observasi (orang tua/wali siswa)	Pengumuman potensi kecerdasan peserta didik

<sup>145</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.03 WIB.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.53 WIB.

<sup>147</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang melaksanakan seleksi *MIR* sudah sesuai berdasarkan surat keputusan Kepala SDIT Harapan Bunda Purwokerto tentang susunan panitia PPDB yaitu, Ibu Ummah, S.Pd, Yuli Fatmawati, S.Pd., dan Rosana Septi Haryanti, S.Si., sebagai observer tes *MIR*. Kemudian Ibu Febriana Ratih S.E., Rinita Nurdiani, S.Pd. T., Anggun Suryandari, S.Pd., Widuri Arini, S.Pd., dan Tintin Kustini, S.Pd., sebagai interviewer *MIR*.

Setelah melakukan pendaftaran, peserta didik selanjutnya akan mengikuti tes *Multiple Intelligences Research* atau *MIR*. Pelaksanaan *MIR* dilaksanakan sesuai jadwal. Instrumen *MIR* berjumlah 48 pertanyaan yang mewakili dari karakter 8 jenis kecerdasan linguistik, matematis logis, spasial visual, kinestetik, musik, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Tes ini dilakukan oleh interviewer sekaligus observer yang merupakan guru dari SDIT Harapan Bunda. Setiap jawaban tetap ada *score*, dan tidak ada *score* nol. Seperti yang dijelaskan oleh waka bidang kurikulum berikut.

“Saya gambarkan seperti ini, contoh pertanyaan dari interviewer misalnya meminta peserta didik untuk menyanyikan satu bait lagu yang dihafal, anak akan mendapat skor 5 apabila bisa menyanyi dengan bagus, hafal lirik dan lancar. Anak akan mendapat skor 3 apabila hafal irama namun tidak hafal lirik. Anak akan mendapatkan skor 1 apabila tidak menyanyi atau malu-malu. Contoh lain, interviewer meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama teman dekat yang sering berinteraksi dengan anak, apabila menyebutkan lebih dari 6 teman maka mendapat skor 5. Apabila menyebutkan 4 sampai 5 teman maka akan mendapat skor 3. Apabila menyebutkan kurang dari 3 maka akan mendapat skor 1.”<sup>148</sup>

Selanjutnya kepala sekolah menambahkan sebagai berikut:

“Seleksi dilakukan dengan melaksanakan *MIR* bekerjasama dengan lembaga Next Edu. Tes ini dilaksanakan selama dua hari. Hasil interview dan observasi kepada peserta didik selanjutnya dianalisa. Untuk mendapatkan hasil *MIR*, sekolah mengirim hasil interview dan observasi ke tim selanjutnya analisa dilakukan oleh

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 08.50 WIB.

tim di Surabaya menggunakan program yang sudah mereka buat, sehingga cara kerjanya sangat cepat. Selanjutnya sekolah menerima laporan kecenderungan kecerdasan dominan peserta didik yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman pemetaan kelas.”<sup>149</sup>

#### d. Penempatan Peserta Didik

Pembagian kelas atau penempatan peserta didik yang dilakukan SDIT Harapan Bunda berdasarkan hasil *Multiple Intelligences Research*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Penempatan peserta didik berdasarkan hasil tes *Multiple Intelligences Research*. SDIT Harapan Bunda kami bagi menjadi 3 rombongan belajar dengan beranggotakan peserta didik dengan masing-masing kecerdasan atau sama rata setiap kelas ada berbagai kecerdasan. Sistem kelas yang kami gunakan yaitu sentra yaitu, sentra matematika, sentra bahasa dan sentra seni. Jadi anak *moving class* sesuai dengan *weekly plan* yang dibuat oleh bagian kurikulum.”<sup>150</sup>

Memberikan tugas kepada panitia PPDB dan tim *MIR* untuk mengelompokkan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki menjadi 3 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar terdapat 2 guru kelas.

Penempatan peserta didik dibagi menjadi 3 rombongan belajar berdasarkan kecenderungan kecerdasannya ditempatkan sama rata pada masing-masing kelas dan menggunakan sistem sentra. Seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan, sebagai berikut :

“Peserta didik berdasarkan kecenderungan kecerdasannya dikelompokkan menjadi 3 rombongan belajar. Setiap rombongan belajar terdiri dari 28 siswa dengan 2 guru kelas.”<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa penempatan rombongan belajar pada setiap level sudah sesuai dengan hasil kecenderungan kecerdasana siswa sehingga memudahkan guru

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.04 WIB.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.05 WIB.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.55 WIB.

untuk menggunakan strategi belajar yang ideal demi mengembangkan kecerdasan-keserdasan peserta didik. Diharapkan dengan kesesuaian kecerdasan dan strategi belajar bisa mengoptimalkan hasil belajar.

e. Orientasi Peserta Didik

Peserta didik baru lalu akan diperkenalkan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah atau yang biasa disebut dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Program orientasi sekolah biasanya kami sebut dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah atau MPLS selama tiga hari berurutan. Peserta didik kami perkenalkan dengan warga sekolah, lalu sarana prasarana yang bisa mereka gunakan, ekstrakurikuler yang ada, serta materi-materi pendidikan karakter.”<sup>152</sup>

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis lampirkan sebagai dokumentasi terkait perencanaan orientasi peserta didik baru.

Tabel 7  
Perencanaan Orientasi Peserta Didik Baru<sup>153</sup>

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil
Orientasi peserta didik baru	Mengatur rapat Membentuk panitia MPLS	1) Melaksanakan rapat 2) Membuat jadwal MPLS 3) Menentukan materi MPLS dan pengisi 4) Mengeluarkan surat pemberitahuan	1) Sususnan panitia MPLS 2) Jadwal Kegiatan 3) Surat pemberitahu an kepada orang tua atau wali

Berdasarkan hasil observasi, sesuai dengan perencanaan yang

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.08 WIB.

<sup>153</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

sudah dibuat kemudian kepala sekolah beserta guru melaksanakan rapat pada tanggal 3 Juni 2021 untuk membentuk panitia masa pengenalan lingkungan sekolah yang disahkan dengan surat keputusan tentang susunan panitia masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), yang terdiri dari Yudi Eka Surahman, S.Pd., sebagai penasihat, Nurul khotimah, S.Pd., sebagai ketua MPLS. Susanti, S.Pd., sebagai sekretaris. Ratnaningsih, S.Pd., sebagai bendahara. Titi Setyowati, S.Pd., Siti Umaroh, S.Pd., Sandi Wagiyon, S.Pd.I., dan Tari Dwi Wulandari, S.Pd., sebagai anggota.

Setelah siswa resmi menjadi peserta didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto, kegiatan selanjutnya adalah masa pengenalan lingkungan sekolah atau MPLS. Tujuannya membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya. Seperti hal yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“Bagi peserta didik yang diterima maka selanjutnya akan mengikuti MPLS yaitu masa pengenalan lingkungan sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari. Untuk waktu pelaksanaan, tema MPLS, dan materi MPLS mengikuti dari juknis Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Jadi sekolah hanya membentuk panitia MPLS dan melaksanakan MPLS selama 3 hari pada awal tahun ajaran baru.”<sup>154</sup>

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan MPLS dilakukan sesuai dengan tujuannya yaitu memperkenalkan sekolah kepada peserta didik baru. Kegiatan dilakukan selama tiga hari dengan acara yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias mengikutinya. Melalui kegiatan MPLS ini peserta didik diperkenalkan dengan tenaga pendidik dan kependidikan. Peserta didik juga diajak mengenal lingkungan *intern* sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Dari kegiatan MPLS juga diinformasikan sarana dan prasarana apa saja yang bisa digunakan oleh peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler dan kokuriler yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.10 WIB.

f. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan serta pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sampai peserta didik lulus dari sekolah. Seperti yang disampaikan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, berikut.

“Sebenarnya ketika calon peserta didik baru mulai mendaftar dan mengisi formulir pendaftaran secara *online* itu awal dari proses pendataan. Selanjutnya pihak sekolah akan meminta dokumen penguat berupa akta kelahiran dan kartu keluarga. Setelah data terkumpul maka akan masuk ke DAPODIK. Secara rutin juga ada lapor bulan jumlah peserta didik ada awal bulan berapa sampai akhir bulan apakah ada perubahan atau tidak. Jadi terkontrol.”<sup>155</sup>

Berikut adalah proses perencanaan manajemen pendidikan SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Rencana manajemen peserta didik tersebut merupakan serangkaian program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Rencana program kerja tersebut akan menjadi program sekolah yang telah disetujui oleh seluruh peserta rapat guna menjadi dasar pelaksanaan manajemen peserta didik.

Memberikan tugas kepada beberapa guru untuk melakukan pencatatan berupa buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi dan daftar catatan pribadi peserta didik hingga rapot. Tugas ini dilakukan dari peserta didik masuk hingga lulus.

*Action* selanjutnya adalah melakukan pencatatan dan pelaporan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan bidang kesiswaan. Pencatatan dan pelaporan merupakan hal yang berbeda namun berkesinambungan. Seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah, berikut:

“Pada tahap pencatatan dimulai dari buku induk siswa dan *input* data di DAPODIK untuk mendapatkan NISN yaitu nomor induk siswa nasional. Ada juga buku klapper yaitu buku yang mencatat sesuai urutan abjad nama peserta didik. Bagi guru kelas tugasnya harus membuat administrasi kelas diantaranya daftar presensi, buku laporan keadaan siswa, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, jurnal harian peserta didik hingga rapot. Kalau pencatatan

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 07.56 WIB.

data peserta didik rapi, teratur, maka proses pelaporan seperti rapot, lapor bulan akan terlaksana sesuai waktu yang ditentukan.”<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, menunjukkan pencatatan dan pelaporan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dan saling berpengaruh satu sama lain. Hal tersebut diperkuat dengan hal yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

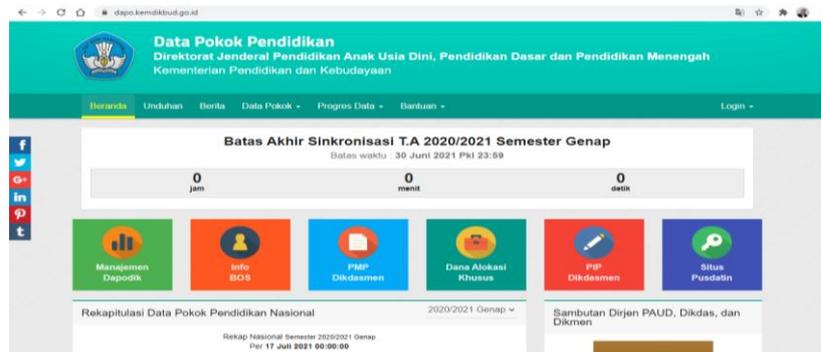
“Pencatatan sekolah mulai dari buku induk siswa dan *input* data di DAPODIK untuk mendapatkan NISN yaitu nomor induk siswa nasional. Ada juga buku klapper yaitu buku yang mencatat sesuai urutan abjad nama peserta didik. Bagi guru kelas tugasnya harus membuat administrasi kelas diantaranya daftar presensi, buku laporan keadaan siswa, daftar mutasi peserta didik, daftar nilai, jurnal harian peserta didik hingga rapot. Kalau pencatatan data peserta didik rapi, teratur, maka proses pelaporan seperti rapot, lapor bulan akan terlaksana sesuai waktu yang ditentukan. Pencatatan dan pelaporan itu saling berkaitan. Kenapa? Jadi, dari daftar presensi, buku laporan keadaan siswa, daftar nilai, daftar catatan pribadi peserta didik, nantinya akan diolah lalu masuk ke rapot. Dimana rapot merupakan tahap pelaporan hasil belajar siswa yang diserahkan kepada orang tua atau wali setiap satu semester yaitu semester gasal dan semester genap atau kenaikan kelas. Bentuk pelaporan lainnya adalah laporan hasil penilaian tengah semester atau PTS yang diserahkan setiap tigabulan sekali atau pertengahan semester. Kegiatan pelaporan bukan hanya kami lakukan terhadap orang tua atau wali saja, sekolah setiap awal bulan akan melaporkan namanya lapor bulan kepada Korwilcam Dindik Purwokerto Selatan. Serangkaian pelaksanaan pencatatan dan pelaporan tersebut dilakukan dari peserta didik masuk hingga lulus atau arsip sekolah.”<sup>157</sup>

Berikut gambar website Dapodik sebagai media pencatatan peserta didik secara online secara terpusat yang digunakan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto, guna mendukung hasil wawancara tentang pencatatan peserta didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.11 WIB.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 08.00 WIB.



Gambar 2  
Website Dapodik

## 2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu melalui proses pembelajaran, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Proses pembelajaran berpedoman pada kurikulum. Struktur kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

Kepala sekolah SD Islam Terpadu Harapan Bunda menjelaskan dasar pembinaan peserta didik terlihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembinaan siswa sekolah berdasarkan kurikulum tentunya. Juga ekstrakurikuler. Untuk penyusunan program kurikulum di SD IT Harapan Bunda merupakan kerja tim secara berjenjang dimulai dari Yayasan menunjuk manajemen di tingkat sekolah guna merancang kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa ditengah perkembangan zaman, kemudian tim tersebut membentuk tim kurikulum di sekolah yang akan mensosialisasikan ke dewan guru.”<sup>158</sup>

Pendapat yang lain diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tentang kegiatan perencanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda.

“Untuk mengembangkan potensi siswa, sekolah berpedoman pada

<sup>158</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.13 WIB.

kurikulum yang ada. Perencanaan kurikulum di SD ini, kami laksanakan dengan mengacu kepada kurikulum 2013 dan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dimana SD IT Harapan Bunda dibawah yayasan Permata Hati termasuk dalam korda Banyumas. Tim kurikulum berusaha mensinergikan muatan kurikulum yang diinginkan yayasan dan pemerintah. Kurikulum yang dihasilkan diharapkan bisa dilaksanakan secara maksimal sesuai tujuan pendidikan dan tujuan yayasan. Sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara bersama-sama dan bisa dikontrol secara Bersama. Personal yang terlibat antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, pengawas dan guru.”<sup>159</sup>

Selanjutnya menurut Kepala Sekolah, proses perencanaan dilanjutkan dengan sosialisasi ke dewan guru agar bisa dilaksanakan dalam aktifitas KBM setiap harinya. Setiap awal semester diadakan rapat kerja yang membahas berbagai macam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Diantaranya guru membuat program semester (prosem), jaring-jaring tema (*spider web*), rencana mingguan (*weekly plan*) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Demi menunjang program kurikuler, SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki beberapa program pengembangan diri, sebagai berikut:

- a. Baca Tulis Al Qur'an (Qiroaty, Tahfidz, Halaqoh)
- b. Ekstrakurikuler
- c. *Kids Market*
- d. *Outing Class*<sup>160</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilaksanakan berdasarkan kurikulum, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Oleh karena itu fungsi pengorganisasian pembinaan dan pengembangan di SD IT Harapan Bunda dilakukan dengan cara kepala sekolah membentuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berfungsi memantau pelaksanaan kurikulum di tingkat guru saat di kelas ataupun di luar kelas. Wakil tersebut dibentuk supaya membantu kepala sekolah dalam teknis pelaksanaan kurikulum di

<sup>159</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 08.57 WIB.

<sup>160</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

tingkat kelas.

Wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah untuk mengetahui proses pengorganisasian kurikulum di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

“Pengorganisasian kurikulum di sekolah ini dimulai sejak sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 2010, selama tiga tahun kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan KTSP secara murni, kemudian dua tahun berikutnya masih menggunakan KTSP tetapi dibingkai dengan sistem tematik hasil dari pengembangan tim kurikulum di sekolah. Setelah itu, mulai tahun 2015 sampai sekarang sekolah ini menggunakan K13 dengan model pembelajaran berbasis sentra.”<sup>161</sup>

Selanjutnya menurut kepala sekolah juga bahwa struktur pengorganisasian kurikulum berdasarkan keputusan yayasan, periode kepemimpinan kepala sekolah berlangsung selama dua tahun berjalan selama dua periode, setelah dievaluasi mulai tahun 2015 kepemimpinan kepala sekolah berlangsung selama tiga tahun. Hal sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Kurikulum di SD IT Harapan Bunda dari sejak berdiri sampai sekarang menggunakan kurikulum KTSP dengan tahapan dua tahun pertama murni, dua tahun berikutnya K13 sedikit modifikasi dengan tematik dan terakhir dengan modifikasi pembelajaran sentra. Secara struktural kepala sekolah membawahi langsung wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarpras, setelah itu waka kurikulum membawahi koordinator tiap level yang terlibat langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas.”<sup>162</sup>

Menurut kepala sekolah, jumlah jam mengajar masing-masing guru termasuk tinggi karena aktivitas di sekolah sangat padat. Berikut disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

“Jam mengajar guru di SDIT Harapan Bunda termasuk tinggi, karena berkisar antara 24 sampai 34 jam, bahkan ada yang 39 jam perpekan. Karena, tingkat aktivitas di sekolah tersebut sangat padat, karena selain mapel yang diajarkan sesuai dari diknas, juga ada muatan

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.15 WIB.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 08.58 WIB.

lokal dari sekolah tersebut yang harus disampaikan sesuaikan dengan tujuan pendidikan dari Yayasan tersebut. Semakin bertambah usia, sekolah tersebut juga semakin bertambah jumlah siswanya, sehingga memerlukan tenaga pengajar yang banyak pula. Oleh karena itu, sekolah dalam hal ini Yayasan mempunyai program perekrutan guru lagi pada tahun ajaran baru untukantisipasi kekurangan guru disekolah tersebut.”<sup>163</sup>

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis lampirkan dokumentasi terkait pembagian tugas guru dan tugas tambahan dalam proses belajar mengajar berdasarkan surat keputusan yang dibuat Kepala sekolah tertanggal 1 Juli 2020 demi menunjang pembinaan dan pengembangan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda, sebagai berikut:

Tabel 8  
Pembagian Tugas Guru dan Tugas Tambahan  
Dalam Proses Belajar Mengajar<sup>164</sup>

No.	Nama	Mata Pelajaran/ Tambahan	Kelas	Jam Mengajar / Tugas Tambahan	Jml Jam / Minggu
1	Yudi Eka Surahman, S.Pd.	Kepala Sekolah	-	32 Jam	32 Jam
2	Mila Rizki, S.Pd.	Guru Kelas / Waka Kesiswaan	3	32 Jam	32 Jam
3	Rinita Nurdiani, S.Pd.	Kelas / Waka Kurikulum	5	26 Jam 6 Jam	32 Jam
4	Gito Sugeng Ridhono, S.Si.	Guru Kelas	4	32 Jam	32 Jam
5	Islakhul Ummah, S.Pd.	Guru Kelas	3	32 Jam	32 Jam
6	Febriana Ratih, S.E.	Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam
7	Hikmatul Fitriyah, S.Pd.	Guru Kelas	5	35 Jam 2 Jam	32 Jam
8	Amin Afandi, S.Pd.	Guru Kelas	4	28 Jam 4 Jam	32 Jam

<sup>163</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.17 WIB.

<sup>164</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

9	Waginah, S.Pd.I.	Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
10	Nita Silvia Febriana, S.Pd.	Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
11	Meliana Fardani, S.Pd.	Guru Kelas	6	32 Jam	32 Jam
12	Anggun Suryandari, S.Pd.	Guru Kelas	6	32 Jam	32 Jam
13	Slamet, S.Pd.I.	Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
14	Anggita Nur Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas	6	32 Jam	32 Jam
15	Ratna Wijayanti, S.Pd.	Guru Kelas	3	32 Jam	32 Jam
16	Atik Nurcahyati, S.Si.	Guru Kelas	5	32 Jam	32 Jam
17	Puput Fitriyani, S.Pd.	Guru Kelas	4	32 Jam	32 Jam
18	Yuli Fatmawati, S.Pd.	Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam
19	Tri Asmiati, S.Pd.	Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam
20	Ali Imron, SHI.	Guru PAI	2, 5, 6	32 Jam	32 Jam
21	Purwito, S.Pd.I.	Guru PAI	1, 3, 4	32 Jam	32 Jam
22	Fadjri Hamdani, S.Pd.	Guru PJOK	1, 3, 6	32 Jam	32 Jam
23	Abdul Hadi, S.Pd.	Guru PJOK	2, 4, 5	32 Jam	32 Jam
24	Lintang Permana Devi, S.Pd.	Guru Bahasa Daerah	2	32 Jam	32 Jam
25	Alim Rahmagani, S.Pd.	Guru Mulok	6	32 Jam	32 Jam
26	Rosana Sepri, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam
27	Estri Novita Sari, S.Sos.	Pendamping Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
28	Umi Maslukhah, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	6	32 Jam	32 Jam
29	Khamdiyah, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	4	32 Jam	32 Jam
30	Robi Rizkianto, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam

31	Lutfiyati, S.Pt.	Pendamping Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
32	Riva Rizal Filosof, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	6	32 Jam	32 Jam
33	Tari Dwi Wulandari, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	4	32 Jam	32 Jam
34	Rofik Andi Hidayat, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	5	32 Jam	32 Jam
35	Diah Tri K, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam
36	Susanti, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	3	32 Jam	32 Jam
37	Maria Ulfah, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	5	32 Jam	32 Jam
38	Rafael Dewi P, S.Psi.	Pendamping Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
39	Nurul Khotimah, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	1	32 Jam	32 Jam
40	Ayon Elwan Retno, S.Pd.	Pendamping Guru Kelas	4	32 Jam	32 Jam
41	Iip Harnoto P, S.Mat.	Pendamping Guru Kelas	2	32 Jam	32 Jam
42	Sandi Wagiyon, S.Pd.I	Pendamping Guru Kelas	5	32 Jam	32 Jam
43	Galuh Prahari, S.Si.	Pendamping Guru Kelas	6	32 Jam	32 Jam

Dari data berikut dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas guru sudah dilakukan secara merata sehingga tidak ada guru yang kelebihan jam mengajar. Sehingga guru bisa fokus dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan utama pembinaan dan pengembangan tentunya mendidik peserta didik sesuai dengan kecerdasan majemuk mereka. SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki 3 jenis kegiatan untuk mendukung program kurikuler. Hal ini disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut.

“Analisis kebutuhan awal sekolah harus menemukan kecerdasan majemuk dari peserta didik, jadi kami harus sejalan dengan tujuan awal sekolah. Oleh karena itu Sekolah memiliki tiga kegiatan kurikuler, ada kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Pertama kurikuler yang merupakan kegiatan sekolah utama, sudah sistematis, terjadwal dengan materi pembelajaran yang jelas dan

terstruktur. Dalam hal ini waka kurikulum dibantu guru membuat *weekly plan*. *Weekly plan* ini diberikan sebelum memasuki tema baru ya karena kami menggunakan kurikulum 2013 dan digunakan sebagai jadwal belajar selama satu tema, jatah satu tema itu 3-4 minggu. Nanti kalau ganti tema ya ada *weekly paln* baru, begitu terus sampai pembelajaran selesai di akhir tahun ajaran.”<sup>165</sup>

Pembinaan dan pengembangan peserta didik juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran, yaitu penerapan *weekly plan* dalam pembelajaran. Kita punya model belajar sentra. Kami punya 3 sentra yaitu sentra matematika, sentra bahasa dan sentra seni. Peserta didik berpindah kelas atau tempat sesuai jadwal sentra di hari tersebut. Kami menggunakan kurikulum 2013 jadi untuk mengintegrasikan dengan kecerdasan siswa tidak ada hambatan. Kurikulum 2013 lebih menuntut siswa untuk ekspresif dan berani menunjukkan bakatnya.”<sup>166</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan untuk pembelajaran tetap menggunakan kurikulum 2013 namun model pembelajarannya sentra dan terjadwal dalam *weekly plan*. Tidak seperti sekolah dasar pada umumnya yang menggunakan jadwal pelajaran yang sama untuk satu semester. Berikut penjelasan dari waka bidang kurikulum.

“Model pembelajaran di SDIT Harapan Bunda menggunakan model sentra di setiap jenjang kelas. Kegiatan dimulai dari pagi hari pukul 06.45 - 07.00 WIB semua siswa melaksanakan sholat dhuha di mushola, teknisnya siswa berwudhu di sekolah atau sudah berwudhu dari rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak membiasakan dengan amalan-amalan sunnah dari kecil. Kegiatan selanjutnya pukul 07.00 - 07.35 hampir semua siswa mengaji sesuai dengan kelompoknya masing-masing, sebagian tahfidz sebagian lagi pembelajaran qiroaty. Target hafalan di SD Harapan Bunda adalah 1 juz setiap level, sehingga saat kelas 6 diharapkan bisa lulus 6 juz.”<sup>167</sup>

Pernyataan waka kurikulum menunjukkan kegiatan belajar sangat sesuai dengan salah satu tujuan sekolah yaitu mencetak generasi penghafal

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 08.59 WIB.

<sup>166</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.18 WIB.

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.00 WIB.

Al Qur'an. Dilanjutkan kembali, waka kurikulum menyampaikan sebagai berikut:

“Setelah itu kegiatan KBM inti dimulai dari pukul 07.35 - 11.20, selama durasi waktu tersebut siswa berpindah-pindah tempat sesuai jadwal sentra. Pada saat sentra sains dan Bahasa maka siswa menuju ke kelas sentra sains dan Bahasa, pada saat jadwal berganti PKn atau IPS maka siswa tersebut kembali ke kelas semula dan seterusnya sampai akhir jadwal pelajaran berakhir. Kegiatan istirahat dimulai pukul 11.20 untuk persiapan sholat dan makan. Kegiatan sholat dilakukan secara berjamaah di kelas masing-masing, untuk kelas 1 - 3 bacaan secara *jahr*/keras sedangkan kelas 4 - 6 dilakukan secara *sir*/pelan bersama wali kelas masing-masing. Kegiatan dilanjutkan kembali setelah dhuhur dengan KBM sesuai jadwal, apabila sentra matematika maka siswa menuju ke kelas sentra matematika dan seterusnya sampai kepulangan.”<sup>168</sup>

Para guru SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki strategi belajar untuk mensukseskan proses belajar mengajar berdasar kecerdasan majemuk. Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah suatu cara mengakses kecerdasan-kecerdasan anak sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.<sup>169</sup> Berikut penjelasan dari waka kurikulum:

“Strategi untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik disarankan menggunakan strategi ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, presentasi, pelaporan oral, reporter, bercerita, dongeng, debat, membaca nyaring, puisi, tebak kata, aksara bermakna, pantun, menulis, teka-teki silang, acak kata, menyusun skenario. Strategi belajar kecerdasan logis matematis bisa menggunakan pendataan, latihan soal, tebak logis, tebak angka dan simbol, dan lain-lain. Strategi belajar kecerdasan logis matematis bisa menggunakan tebak gambar, membaca peta, movie learning, *flash card*.”<sup>170</sup>

Hal yang disampaikan oleh waka kurikulum, dari tiga kecerdasan saja sudah menunjukkan strategi belajar yang berbeda-beda. Lebih banyak lagi strategi belajar yang disampaikan waka kurikulum sebagai berikut:

“Strategi untuk mengajar anak-anak yang memiliki kecenderungan

---

<sup>168</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.02 WIB.

<sup>169</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 150.

<sup>170</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.05 WIB.

cerdas interpersonal diantaranya adalah kerja kelompok, kartu soal, sosiodrama, memberi dan menerima, cerdas cermat berantai. Strategi yang disarankan untuk mengajar anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal diantaranya adalah games siapa saya, pertanyaan dimulai dari siswa, mengenal tokoh. Untuk anak-anak yang memiliki kecenderungan cerdas naturalis maka strategi yang disarankan adalah tebak suara hewan, identifikasi tumbuhan, matematika daun, karya wisata. Bagi kecerdasan musik bisa bernyanyi, games tebak bunyi. Untuk kinestetik bisa belajar sembari melakukan gerakan tari, atau menggerakkan anggota tubuh. Namun, guru tidak hanya terfokus pada pengembangan salah satu kecerdasan saja. Namun, kecerdasan-kecerdasan lain juga dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di dalamnya.<sup>171</sup>

Sangat beragam strategi yang diterapkan pada pembelajaran peserta didik berbasis kecerdasan majemuk. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto setiap harinya tidak hanya terfokus pada pengembangan salah satu kecerdasan saja. Namun, kecerdasan-kecerdasan lain juga tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di dalamnya. Misalnya, dalam pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan bahasa/linguistik-verbal guru memadukan beberapa kecerdasan lain seperti kecerdasan sosial-interpersonal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musik, dan sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, dilakukan pembinaan aktifitas peserta didik sebagai usaha untuk memberikan bimbingan, arahan, peningkatan pola pikir, sikap mental, perilaku, minat serta bakat dalam mendukung keberhasilan program kurikuler dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Karena di SDIT Harapan Bunda Purwokerto pedoman penempatan kelas berdasar kecerdasan majemuk peserta didik, maka SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyediakan program kokurikuler dan ekstrakurikuler yang bervariasi sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan sama sama dan maksimal sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Hal tersebut disampaikan oleh waka bidang kesiswaan

---

<sup>171</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.07 WIB.

sebagai berikut.

“Sekolah semaksimal mungkin memberikan pelayanan bukan hanya dikegiatan kurikuler tapi juga kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. SDIT Harapan Bunda mempunyai 17 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sains, matematika, bahasa inggris, melukis, taekwondo, hadroh, memanah, renang, dan lain-lain. Kami dukung juga dengan kegiatan kokurikuler atau kami sebut kegiatan pembiasaan seperti *morning activity* meliputi hafalan Al Quran, solat Duha, peserta didik piket, dan kegiatan *outing class*.”<sup>172</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyesuaikan kecerdasan peserta didik demi mendukung perkembangan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada program tiap ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam seminggu setelah jam pulang sekolah dari pukul 13.00 sampai dengan 16.00 WIB.

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler dibedakan menjadi 2 tingkatan yaitu kelas I (satu) sampai kelas II (dua) dan kelas III (tiga) sampai kelas VI (enam). SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuka 17 cabang ekstrakurikuler agar bisa memfasilitasi peserta didik untuk berkembang sesuai kecerdasan majemuk mereka. Hal berikut disampaikan oleh waka bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Pada kelas I (satu) dan II (dua) peserta didik diarahkan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang bersifat mudah seperti menggambar, mewarnai, bahasa inggris khusus kelas rendah. Apabila sudah memasuki kelas 3 maka, tata cara memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti adalah sesuai kemauan peserta didik dan orang tua atau wali namun tetap diarahkan oleh guru kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan anak tersebut. Jadi ada proses konsultasi terlebih dahulu untuk menentukan ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh peserta didik. Tujuannya agar anak terarah sejak dini menekuni suatu bidang.”<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 08.04 WIB.

<sup>173</sup> Wawancara dengan Ibu Mila Rizki Solihatunnisa (Wakil Kepala SDIT Harapan Bunda bidang Kesiswaan) pada tanggal 11 Mei 2021 pukul 08.07 WIB.

Tabel 9  
Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>174</sup>

No.	Jenis Kegiatan	Nama Pembina	Jadwal
1	Sains	Atik Nurhayati, S.Si.	Selasa, pukul 13.00 WIB
2	Matematika	Nita Sivia Febriana, S.Pd	Selasa, pukul 13.00 WIB
3	Bahasa Inggris	Lintang Permana, S.Pd	Selasa, pukul 13.00 WIB
4	Melukis	Aris	Selasa, pukul 13.00 WIB
5	Taekwondo	Sabem Taguh	Selasa, pukul 13.00 WIB
6	Hadroh	Teguh Amanah, S.Pd.	Selasa, pukul 13.00 WIB
7	Menulis	Ighna Amanah, S.Pd	Selasa, pukul 13.00 WIB
8	Dokter Kecil	Hikmatul Fitriyah, S.Pd.	Selasa, pukul 13.00 WIB
9	Qiroah	Zuhrul Anam	Selasa, pukul 13.00 WIB
10	Catur	Ibu Vita	Kamis, pukul 13.00 WIB
11	Bulu tangkis	Ali Imron, S.H	Kamis, pukul 13.00 WIB
12	Futsal	Alimin	Kamis, pukul 13.00 WIB
13	Renang	Fadjri Hamdani, S.Pd	Kamis, pukul 13.00 WIB
14	Memanah	Sjaiful Rahman	Kamis, pukul 13.00 WIB
15	Karate	Wawang Nurrasyied	Kamis, pukul 13.00 WIB
16	Kentongan	Rofik Andi Hifayat	Kamis, pukul 13.00 WIB
17	Kepramukaan	M. Masrur Ridlo, S.Pd	Jumat, pukul 13.00 WIB

Kegiatan ekstrakurikuler yang sangat beragam seperti data diatas merupakan strategi SDIT Harapan Bunda untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan peserta didik. Pelatihnya terdiri dari guru serta mendatangkan pelatih berkompeten sesuai bidang ekstrakurikuler.

<sup>174</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

Untuk melengkapai penelitian ini, maka penulis lampirkan sebagai dokumentasi terkait kegiatan peserta didik yang berhasil menorehkan prestasi baik tingkat kabupaten maupun kecamatan. Prestasi ini diraih berkat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan benar-benar dilatih oleh pelatih berkompeten sesuai bidangnya.

Tabel 10  
Daftar Siswa Berprestasi<sup>175</sup>

No.	Nama	Prestasi Kejuaraan	Prestasi
1	Arzuluvana Puspita	Lomba gambar bercerita FLS2N Kecamatan	Juara 1
2	Arzuluvana Puspita	Lomba gambar bercerita FLS2N Kabupaten	Juara 3
3	Bahtiar Aji D	Bulutangkis Putra O2SN Kecamatan	Juara 1
4	M. Fawwaz	Renang No 100 m gaya dada putra O2SN Kabupaten	Juara 3
5	Anika Alfathiza A	Renang No 100 m gaya bebas putri O2SN Kabupaten	Juara 3
6	Alifia Latifa Z	Tahsinul khat Putri MAPSI Kecamatan	Juara 1
7	Akmal Faaris S	LK TIKI putra MAPSI Kecamatan	Juara 1
8	Nayla Sahila R	LK TIKI putri MAPSI Kecamatan	Juara 1
9	Arzuluvana P	Kaligrafi putri MAPSI Kecamatan	Juara 3
10	Salwa Vika P	Hifdzil Quran Putri MAPSI Kecamatan	Juara 2
11	Bahtiar Aji D	Bulutangkis POPDA	Juara 3

<sup>175</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

		Kecamatan	
12	Raditya Danish R	Bulutangkis O2SN Kecamatan	Juara 2
13	Tafia N	Menyanyi tunggal FLS2N Kecamatan	Juara 3
14	Talitha C	Menulis cerpen FLS2N Kecamatan	Juara 1
15	Razita Aulia	Cipta Syair Kecamatan	Juara 2
16	Anika	Renang No 500 m gaya punggung putri O2SN Kabupaten	Juara 2

Prestasi yang berhasil diraih membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Harapan Bunda benar-benar bisa menjadi wadah untuk mengembangkan bakat minat dari peserta didik.

Kegiatan mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan itulah yang dimaksud dengan pengawasan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai rencana atau tidak. Dalam tahap ini dilakukan penilaian mengenai kegiatan yang dilaksanakan dan menelaah apa saja faktor penghambat yang ada, sehingga pada kegiatan yang akan datang bisa terhindar dari hambatan yang sama.

SDIT Harapan Bunda melakukan dua agenda demi melakukan pengawasan pada program-program kerja manajemen peserta didik yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan. Berikut penjelasan dari kepala sekolah:

“Cara kami mengontrol semua program adalah dengan melakukan rapat rutin dan program *parenting* sebagai media komunikasi untuk melaporkan hasil pelaksanaan program, serta memberikan catatan jika ada hambatan yang dialami pada kegiatan tersebut. Selain itu juga, mencari tahu atau memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan saran atau kritikan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada rapat rutin yang diikuti oleh wali murid, komite, yayasan, guru dan karyawan dilakukan laporan hasil kegiatan dan peserta rapat berhak memberikan saran dan kritikan atau solusi untuk hambatan yang terjadi pada kegiatan tersebut guna

meningkatkan mutu sekolah.”<sup>176</sup>

Adanya kritik, saran serta solusi yang diberikan, bisa menjadi evaluasi sekolah. Meningkatkan kinerja dan kualitas program serta memperbaiki kinerja dan program yang hasilnya belum sesuai target. Agar pada tahun ajaran baru bisa terlaksana program-program lebih baik lagi.

Sistem pengawasan terhadap pelaksanaan pembinaan dan pengembangan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto secara umum sama dengan sekolah-sekolah islam terpadu yang lain, yaitu kepala sekolah mengawasi secara berkala atau secara global terhadap jalannya pembelajaran di setiap levelnya. Kemudian wakil kepala sekolah bidang pembelajaran mengontrol dan mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran di setiap kelasnya. Penjelasan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Hasilnya sebagai berikut :

“Kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran di SD IT Harapan Bunda adalah dengan urutan, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap semester dua kali setiap guru, meskipun dengan bertambahnya guru di sekolah maka tidak semua guru sanggup disupervisi oleh kepala sekolah langsung maka dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah supervisi maka diadakan audiensi di ruang kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat guru mengajar, sehingga kekurangannya bisa diperbaiki dan kelebihannya bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk seluruh administrasi yang dibuat oleh guru maka akan dikoreksi atau disetorkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu, seluruh guru masing-masing level mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap dua pekan sekali untuk mengevaluasi dan membahas kegiatan-kegiatan pembelajaran di pekan selanjutnya.”<sup>177</sup>

Pengawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDIT Harapan Bunda secara umum sama dengan sekolah-sekolah lain. Untuk pelaksanaan evaluasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki sistemnya sendiri. Evaluasi merupakan proses yang menentukan dimana suatu tujuan telah dapat tercapai atau tidak. Evaluasi kegiatan di SDIT Harapan Bunda

---

<sup>176</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.20 WIB.

<sup>177</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.22 WIB.

Purwokerto dilaksanakan melalui rapat rutin dan rapat rutin akhir tahun ajaran. Dalam kegiatan rapat tersebut, selain untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan juga dilakukan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi bisa dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan maupun berkala pada waktu rapat bulanan. Dalam evaluasi ini juga membahas tentang proses kegiatan hingga akhir kegiatan tersebut. Kemudian dilakukan penilaian dan pemberian kesimpulan bahwa kegiatan tersebut berdampak membangun atau tidak. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

“Evaluasi bisa dilakukan langsung setelah program selesai, bisa juga pada saat rapat bulanan, tergantung pada kegiatan tersebut. Apabila kegiatan tersebut dilakukan hanya pada waktu tertentu saja, maka langsung dilakukan evaluasi setelah kegiatan tersebut selesai, sekaligus pembubaran panitia jika dibentuk kepanitiaan. Pada saat evaluasi dilakukan, seluruh yang bertugas dan mengikuti kegiatan tersebut berhak menilai bagaimana kegiatan tersebut, dan memberikan kesempatan untuk menjelaskan jika ada yang menemukan hambatan pada pelaksanaan kegiatan tersebut. Apabila pada pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan, maka akan kita cari tau apa penyebab hambatan itu, dan akan kita hindari jika kegiatan tersebut akan direncanakan untuk dilaksanakan kembali pada program kerja sekolah berikutnya.”<sup>178</sup>

Adanya evaluasi dari setiap program yang dilaksanakan, dapat diketahui apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi juga akan diketahui bagaimana dampak dan manfaat program tersebut. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil selanjutnya. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan, sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan tujuannya untuk mengukur apakah kegiatan tersebut berdampak positif dan mampu meningkatkan mutu sekolah atau tidak. Jika kegiatan tersebut berdampak positif dan mampu meningkatkan mutu sekolah, maka kegiatan tersebut dapat

---

<sup>178</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.23 WIB.

direncanakan kembali untuk tahun ajaran berikutnya.”<sup>179</sup>

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Setiap program yang direncanakan setelah dilaksanakan oleh sebuah lembaga, maka harus dievaluasi sejauh mana kegiatan atau program tersebut berjalan efektif atau kurang efektif. Termasuk dalam pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda, Kepala SDIT Harapan Bunda melakukan fungsi evaluasi terhadap kurikulum pada setiap level dan kelasnya.

Bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah mengecek RPP setiap awal pekan untuk dilaksanakan pada pekan tersebut, supervisi guru di kelas, dan audiensi hasil dari supervisi tersebut. Lebih lengkapnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SDIT Harapan Bunda. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan per semester, dan di akhir tahun. Evaluasi akhir tahun dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang telah selesai dikerjakan. Biasanya evaluasi perpekan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum saat KKG level, sedangkan setiap bulan dilakukan oleh Kepala Sekolah. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain.”<sup>180</sup>

### 3. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik berdasarkan kecerdasan majemuk tentunya akan berbeda dengan penilaian pada umumnya. Pada kurikulum yang SDIT Harapan Bunda Purwokerto gunakan saat ini yaitu kurikulum 2013, evaluasi hasil belajar menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik mengharuskan guru untuk mempersiapkan instrumen penilaian seperti penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio dan membuat jurnal setiap harinya, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SDIT

---

<sup>179</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.09 WIB.

<sup>180</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.25 WIB.

Harapan Bunda berikut:

“Perencanaan evaluasi peserta didik kami menggunakan penilaian autentik. Bentuk evaluasinya berupa melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhrit tahun (PAT) untuk menentukan kenaikan kelas, guru mempersiapkan instrumen berupa ujian tertulis dan lisan. Evaluasi lain juga dilakukan dengan mempersiapkan instrumen penilaian seperti penilaian proyek, penilaian kinerja, penilaian portofolio dan membuat jurnal setiap harinya untuk memberikan penilaian perkembangan kecerdasan peserta didik.”<sup>181</sup>

Terkait perencanaan evaluasi pembelajaran peserta didik, wakil kepala bidang kurikulum memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Terkait dengan perencanaan evaluasi peserta didik, sejak awal kan *input* berdasarkan kecerdasan majemuk, maka perencanaan evaluasinya juga kami sesuaikan. Tetap mengacu pada kurikulum 2013 namun dengan pengembangan sudut pandang kecerdasan majemuk. Pada kurikulum 2013 ada yang namanya kompetensi inti atau KI terdiri dari yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, pada kecerdasan majemuk dapat dikategorikan pada dimensi, kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensial, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan naturalistic, kecerdasan matematis-logis, dan kecerdasan kinestetik. Kemudian pendekatan yang dipakai yakni pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, eksperimen, menalar, dan mengkomunikasikan. Untuk evaluasi yang dilakukan berupa penilaian autentik.”<sup>182</sup>

Dari hasil wawancara, perencanaan evaluasi peserta didik sangat memperhatikan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Pertama, pada pengembangan kompetensi yang terdiri dari empat kompetensi inti (KI) yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, pada kecerdasan majemuk dapat dikategorikan pada dimensi, kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensial, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan naturalistic, kecerdasan matematis-logis, dan kecerdasan kinestetik. Kedua adalah pendekatan yang dipakai yakni pendekatan saintifik (*scientific approach*) meliputi : mengamati (*observing*),

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.32 WIB.

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.11 WIB.

menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) yang sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan majemuk. Ketiga yaitu pada sistem evaluasi yang dilakukan berupa penilaian autentik yang sangat relevan dengan pengembangan kecerdasan majemuk.

Untuk mendukung hasil wawancara, berikut peneliti cantumkan tabel perencanaan evaluasi peserta didik berdasarkan kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sesuai hasil rapat rutin.

Tabel 11  
Perencanaan Evaluasi Peserta Didik<sup>183</sup>

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil
Evaluasi hasil belajar peserta didik	Melakukan rapat untuk menentukan tim penyusun soal	1) Melakukan rapat 2) Menyusun soal dan lembar penilaian 3) Melakukan penilaian peserta didik berupa ulangan harian, UTS dan UAS/PAT	1) Tim penyusun soal 2) Soal dan lembar penilaian 3) Rapot

Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru kelas untuk mempersiapkan segala bentuk instrumen penilaian disertai penskoran dan soal penilaian peserta didik, sebagai berikut:

- a. Instrumen penilaian sikap
- b. Instrumen penilaian pengetahuan

<sup>183</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

c. Instrumen penilaian keterampilan<sup>184</sup>

Evaluasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan penilaian autentik mencakup tiga ranah yang meliputi penilaian aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Ada 3 yang kita evaluasi yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.”<sup>185</sup>

Penilaian aspek sosial bisa dilakukan dengan melakukan observasi langsung kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah.

“Untuk penilaian sosial, guru melihat dari kebiasaan sehari-hari peserta didik dan jurnal harian atau catatan guru, contoh ketika peserta didik maju ke depan untuk mengerjakan. Biasanya ada peserta didik yang disuruh maju mengerjakan ya mengerjakan, ada juga yang disuruh maju tidak mau, ada juga yang mau maju tapi hanya mau menggambar saja.”<sup>186</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi yang dilakukan dengan mengamati kebiasaan keseharian peserta didik dan jurnal harian. Jurnal harian/catatan guru, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berikut penjelasan tentang penilaian pengetahuan disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Untuk penilaian pengetahuan atau kognitif biasanya ya menggunakan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Misalnya dari nilai harian peserta didik melalui tes atau penugasan, mengerjakan soal-soal di lks atau dibuku paket, jadi kita melakukan penilaian itu setiap

---

<sup>184</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

<sup>185</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.26 WIB.

<sup>186</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.28 WIB.

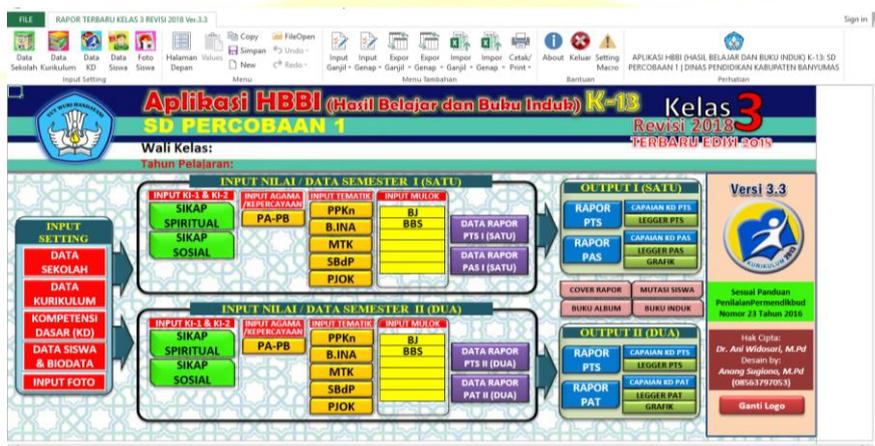
hari.”<sup>187</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan pendidik dengan menggunakan beberapa tes, seperti tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut:

“Penilaian peserta didik berbasis keserdasan majemuk dilakukan setiap akhir subtema disetiap tema pembelajaran, penilaian tengah semester atau PTS , ulangan akhir semester atau UAS dan penilaian akhir tahun atau PAT.”<sup>188</sup>

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut gambar aplikasi raport yang digunakan sebagai alat mengolah nilai, hasil observasi guru hingga mengolah data menjadi raport untuk dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto.



Gambar 3  
Aplikasi Raport

<sup>187</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.30 WIB.

<sup>188</sup> Wawancara dengan Ibu Rinita Nurdiani (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 13 Mei 2021 pukul 09.10 WIB.

#### 4. Mutasi Peserta Didik

Mutasi peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi kenaikan kelas, peserta didik pendahan dan juga kelulusan peserta didik. Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Mutasi peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi dua yaitu mutasi intern, perpindahan peserta didik dalam satu sekolah atau kenaikan kelas. Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Semuanya terkontrol secara online di aplikasi DAPODIK serta catatan manual sekolah.”<sup>189</sup>

Hal serupa terkait mutasi peserta didik disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, sebagai berikut:

“Bagian kesiswaan memiliki operator sekolah yang mengelola Dapodik, yaitu pencatatan online siswa. Perpindahan, kenaikan, kelulusan otomatis akan terdokumentasi secara rapi.”

Untuk mendukung hasil wawancara, berikut data yang diperoleh mengenai mutasi peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Tabel 12  
Perencanaan Mutasi Peserta Didik<sup>190</sup>

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil
Mutasi peserta didik	Melakukan pendataan peserta didik naik/tidak naik, pindah dan lulus.	Melakukan input data peserta didik naik/tidak naik, pindah dan lulus.	Perbaruan data di aplikasi DAPODIK dan buku mutasi peserta didik.

Kepala sekolah memberikan tugas kepada operator sekolah yaitu Bapak Legi Gunawan, S.Pd., yang menangani aplikasi Data Pokok Pendidik

<sup>189</sup> Wawancara dengan Bapak Yudi Eka Surahman (Kepala SDIT Harapan Bunda) pada tanggal 3 Mei 2021 pukul 09.33 WIB.

<sup>190</sup> Dokumen SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang diakses pada 8 Mei 2021.

(DAPODIK) untuk selalu memperbarui data peserta didik apabila ada kenaikan kelas, perpindahan dan kelulusan.

Mutasi peserta didik dilaksanakan ketika kenaikan kelas dengan menyerahkan data siswa kepada guru kelas baru. Proses mutasi peserta didik pindahan dilakukan dengan menyerahkan surat pindah kepada sekolah tujuan lalu proses mutasi peserta didik secara online melalui Dapodik. Pelaksanaan mutasi perpindahan bisa dilakukan kapan saja tergantung waktu perpindahan peserta didik.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto terlaksana dengan baik. Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah mencakup perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Sudrajat bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik dan evaluasi peserta didik.

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda adalah sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

Penyusunan perencanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan kerja tim secara berjenjang dimulai dari Yayasan menunjuk manajemen di tingkat sekolah guna merancang *planning* yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, perencanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah sesuai karena diawali dengan tahapan-tahapan perencanaan peserta didik yang meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, penjadwalan

dan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Imron bahwa langkah yang pertama yaitu perencanaan peserta didik, yang meliputi meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, penjadwalan dan pembiayaan.

Perencanaan peserta didik sudah baik karena sesuai dengan pendapat Ali Imron bahwa langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik adalah: (a) analisis kebutuhan peserta didik, (b) perencanaan rekrutmen peserta didik, (c) perencanaan seleksi peserta didik, (d) perencanaan orientasi peserta didik, (e) perencanaan penempatan peserta didik, dan (f) pencatatan dan pelaporan.

Analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pertama, merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30. Kedua, menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Perencanaan rekrutmen peserta didik yang dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga administrasi dan komite sekolah. Selanjutnya pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

Pada tahap perencanaan peserta didik berdasarkan kecerdasan majemuk, SDIT Harapan Bunda Purwokerto menitikberatkan pada proses seleksi. Hal ini dibuktikan dengan merancang tes *MIR* bekerjasama dengan Lembaga Next Edu. Next Edu merupakan lembaga di bawah naungan

Bapak Munif Chatib yang handal menginterpretasikan konsep kecerdasan majemuk ke dalam praktik-praktik penerimaan siswa, pembuatan lesson plan, pemecahan masalah belajar hingga evaluasi hasil belajar. Tahap seleksi ini bukan untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik tetapi untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik.

Setelah keluar hasil kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik, proses selanjutnya adalah mengelompokkan peserta didik berdasarkan kecenderungan yang dimiliki ke dalam 3 kelas, kelas A itu untuk kecerdasan logis matematis, interpersonal, kelas B ada kecerdasan linguistik, naturalis dan kelas C ada kecerdasan visual spasial, musikal dan kinestetik.

Orientasi peserta didik baru SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Pencatatan yang dilakukan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto untuk mendukung data mengenai siswa adalah buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/no pokok. Buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad. Daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah. Daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Serta pencatatan online pada Data Pokok Pendidikan (DAPODIK).

Pelaporan hasil belajar siswa dilakukan terjadwal yaitu berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang dilaksanakan pada pertengahan semester gasal dan genap. Penilaian akhir semester yang dilaksanakan pada akhir

semester gasal. Penilaian akhir tahun yang dilakukan pada akhir tahun ajaran yaitu kenaikan kelas.

## 2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Pembinaan dan pengembangan peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan terutama pada tahap seleksi peserta didik, yaitu dengan melaksanakan tes MIR. Tes MIR dilakukan dengan memberikan 48 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Tes MIR bekerja sama dengan lembaga Next Edu. Tanggungjawab Next Edu adalah menyiapkan instrumen, sedangkan tanggungjawab sekolah mempersiapkan guru untuk menjadi interviewer dengan seleksi terlebih dahulu.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik berbasis kecerdasan majemuk dilakukan melalui kegiatan kurikuler, yaitu berupa aktivitas-aktivitas pembelajaran sesuai kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; dan juga kegiatan ekstrakurikuler sebagai bidang dari kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa. Kesemuanya itu dilakukan agar delapan kecerdasan siswa sesuai dengan teorinya Howard Gardner dapat terfasilitasi dan terasah dengan baik, yaitu kecerdasan bahasa/linguistik-verbal, kecerdasan angka/logis-matematis, kecerdasan gambar/visual-spasial, kecerdasan tubuh/jasmaniah-kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan sosial/interpersonal, kecerdasan refleksi diri/intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori kecerdasan majemuk yang disampaikan Dalyono bahwa dampak kecerdasan majemuk banyak mempengaruhi penyusunan kurikulum, pengaruh yang menonjol adalah pemilihan materi pelajaran lewat topik-topik tematik, bukan urutan daftar bab seperti model kurikulum klasik. Topik biasanya gabungan dari yang ditentukan pemerintah lokal dan pilihan peserta didik, ini untuk menjembatani ketentuan pemerintah lokal dan minat serta kesenangan

peserta didik.<sup>191</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Harapan Bunda Purwokerto setiap harinya tidak hanya terfokus pada pengembangan salah satu kecerdasan saja. Namun, kecerdasan-kecerdasan lain juga tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di dalamnya. Misalnya, dalam pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan bahasa/linguistik-verbal guru memadukan beberapa kecerdasan lain seperti kecerdasan sosial-interpersonal, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan musik, dan sebagainya. Selain itu, kejuaraan-kejuaraan perlombaan yang diikuti oleh siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuktikan bahwa pemupukan dan pengembangan kecerdasan siswa yang beragam menghasilkan output di bidang kecerdasan masing-masing.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori kecerdasan majemuk yang disampaikan Dalyono bahwa teori kecerdasan majemuk mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan mengembangkan teori kecerdasan majemuk di sekolah maka hasil yang dicapai adalah bahwa banyak peserta didik yang tadinya diperkirakan tidak dapat berhasil dalam studi mereka ternyata dapat dibantu dan berhasil dengan baik, demikian juga guru yang tadinya mengajar dengan metode yang sama terus menerus ternyata dapat membantu anak didik dengan metode yang bervariasi.<sup>192</sup>

Strategi belajar yang digunakan juga sangat bervariasi. Strategi belajar untuk anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik menggunakan strategi ceramah, diskusi, tanya jawab, wawancara, presentasi, pelaporan oral, reporter, bercerita, dongeng, debat, membaca nyaring, puisi, tebak kata, aksara bermakna, pantun, menulis, teka-teki silang, acak kata, menyusun skenario. Strategi belajar kecerdasan logis matematis bisa menggunakan pendataan, latihan soal, tebak logis, tebak angka dan simbol, dan lain-lain. Strategi belajar kecerdasan logis matematis bisa menggunakan

---

<sup>191</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1* (Jakarta: Rineka Cipta: 2007), 167.

<sup>192</sup> M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; ...*, 168.

tebak gambar, membaca peta, movie learning, *flash card*. Strategi belajar kecerdasan interpersonal diantaranya adalah kerja kelompok, kartu soal, sosiodrama, memberi dan menerima, cerdas cermat berantai. Strategi untuk mengajar anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal diantaranya adalah games siapa saya, pertanyaan dimulai dari siswa, mengenal tokoh. Untuk anak-anak yang memiliki kecenderungan cerdas naturalis menggunakan strategi tebak suara hewan, identifikasi tumbuhan, matematika daun, karya wisata. Bagi kecerdasan musik bisa bernyanyi, games tebak bunyi. Untuk kinestetik bisa belajar sembari melakukan gerakan tari, atau menggerakkan anggota tubuh.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori kecerdasan majemuk yang disampaikan Dalyono bahwa Secara umum dampak kecerdasan majemuk bagi guru adalah: guru perlu mengerti kecerdasan peserta didik mereka; guru perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai *intelligence* yang menonjol pada dirinya; guru perlu mengajar dengan *intelligence* peserta didik, bukan dengan *intelligence* dirinya sendiri yang tidak cocok dengan kecerdasan peserta didik; dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik, guru perlu menggunakan berbagai model yang cocok dengan teori kecerdasan majemuk.

Pengawasan terhadap pembinaan dan pengembangan secara berkala dilakukan oleh kepala sekolah dengan meminta laporan pada masing-masing penanggungjawab program kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Baik kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan harus memiliki komunikasi dua arah sehingga pengawasan berjalan lancar. Pengawasan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilaksanakan secara terus menerus selama satu tahun pelajaran melalui rapat rutin bulanan, dan rapat awal tahun. Kegiatan rapat tersebut selain untuk menyusun rencana kegiatan, namun juga untuk melakukan evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, sehingga hambatan yang sudah pernah terjadi dapat dihindari.

### 3. Evaluasi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Evaluasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk yang dilakukan guru yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian afektif terdiri dari sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri menggunakan instrumen kuesioner, observasi, jurnal harian dan wawancara. Penilaian kognitif terdiri dari tingkat hafalan, pemahaman, dan analisis menggunakan instrumen tugas individu atau kelompok, tes tertulis, dan tes lisan. Penilaian psikomotorik terdiri dari pola gerakan, gerakan kompleks dan kreativitas menggunakan instrumen penilaian penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk serta penilaian portofolio. Semua kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru kelas. Jadi penilaian tidak hanya berdasarkan angka namun deskripsi perkembangan kecerdasan masing-masing peserta didik.

Evaluasi manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk sudah sesuai dengan teori menurut Amstrong dalam buku Munif Chatib agar evaluasi itu sungguh autentik dan menyeluruh, beberapa hal dapat dilakukan, yaitu: guru perlu melihat bagaimana peserta didik menunjukkan motivasinya berkaitan dengan setiap *intelligence* yang digunakan; guru dapat mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan peserta didik selama prose pembelajaran; guru perlu melihat bagaimana hasil kerja proyek bersama teman-teman; tes tertulis juga harus bervariasi dan menyertakan kecerdasan majemuk.

Evaluasi peserta didik berfungsi untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya. Selain itu evaluasi juga berfungsi menentukan keberhasilan belajar peserta didik

pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

#### 4. Mutasi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Mutasi peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ada dua yaitu mutasi intern dan ekstern. Mutasi intern yaitu perpindahan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam sekolah itu sendiri. Pada proses mutasi intern, peserta didik hanyalah pindah kelas saja, dalam suatu kelas yang tingkatannya sejajar. Pada mutasi ini juga dilakukan oleh peserta didik yang sama jurusannya, atau yang berbeda jurusannya. Maka setiap tahun di SDIT Harapan Bunda Purwokerto terjadi mutasi siswa.

Mutasi Ekstern merupakan perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis, dan dalam satu tingkatan. Meskipun ada juga peserta didik yang pindah ke sekolah lain dengan jenis sekolah yang berlainan. Kegiatan mutasi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah sesuai dengan teori Subliyanto.

Adapun keterangan-keterangan yang harus diberikan kepada pihak sekolah yang berkaitan dengan peserta didik yang mutasi misalnya identitas anak, asal sekolah, prestasi akademik di sekolah, kelakuan dan kerajinan dan alasan-alasan yang lain yang bersangkutan dengan mutasi. Dengan demikian, sekolah yang dituju oleh peserta didik tersebut mendapatkan gambaran yang selayaknya mengenai anak tersebut. Mutasi ekstern tidak hanya terjadi pada akhir tahun ajaran tetapi dapat juga terjadi di tengah-tengah tahun ajaran berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa perencanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan kerja tim secara berjangjang dimulai dari Yayasan menunjuk manajemen di tingkat sekolah guna merancang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan juga dengan melakukan pembagian tugas secara merata kepada tenaga pendidik dan kependidikan.

Manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto mencakup ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu, perencanaan peserta didik, yang meliputi meliputi perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, penjadwalan dan pembiayaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik yang menitikberatkan pada pengembangan kognitif, bakat serta minat dengan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Evaluasi peserta didik berbasis kecerdasan majemuk menggunakan penilaian autentik. Mutasi peserta didik dibagi menjadi mutasi internal dan eksternal.

Pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah terlaksana dengan baik karena diawali dengan menemukan kecenderungan-kecenderungan kecerdasan peserta didik dengan tes *MIR*, yang selanjutnya hasil *MIR* digunakan sebagai dasar pembinaan dan pengembangan peserta didik dengan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang sangat mendukung kecerdasan majemuk. Khusus pembinaan dan pengembangan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk, memiliki strategi pembelajaran berdasarkan kecerdasan majemuk dengan memperhatikan kecerdasan-kecerdasan lain juga yang tidak dapat dilepaskan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi satu kesatuan di

dalamnya. Selain itu, kejuaraan-kejuaraan perlombaan yang diikuti oleh siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto membuktikan bahwa pemupukan dan pengembangan kecerdasan siswa yang beragam menghasilkan output di bidang kecerdasan masing-masing.

## **B. Implikasi**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu membangun dan melengkapi teori yang sudah dikembangkan sebelumnya tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk yang selama ini kurang diperhatikan oleh satuan lembaga pendidikan. Konsep teori yang peneliti ajukan adalah tentang manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk tepat sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik.

### **2. Implikasi Praktis**

- a. Warga sekolah sangat berperan penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam manajemen peserta didik agar mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b. Sebagai bidang dari pendidikan Islam, setiap orang harus bersikap konstruktif dan kooperatif dalam bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

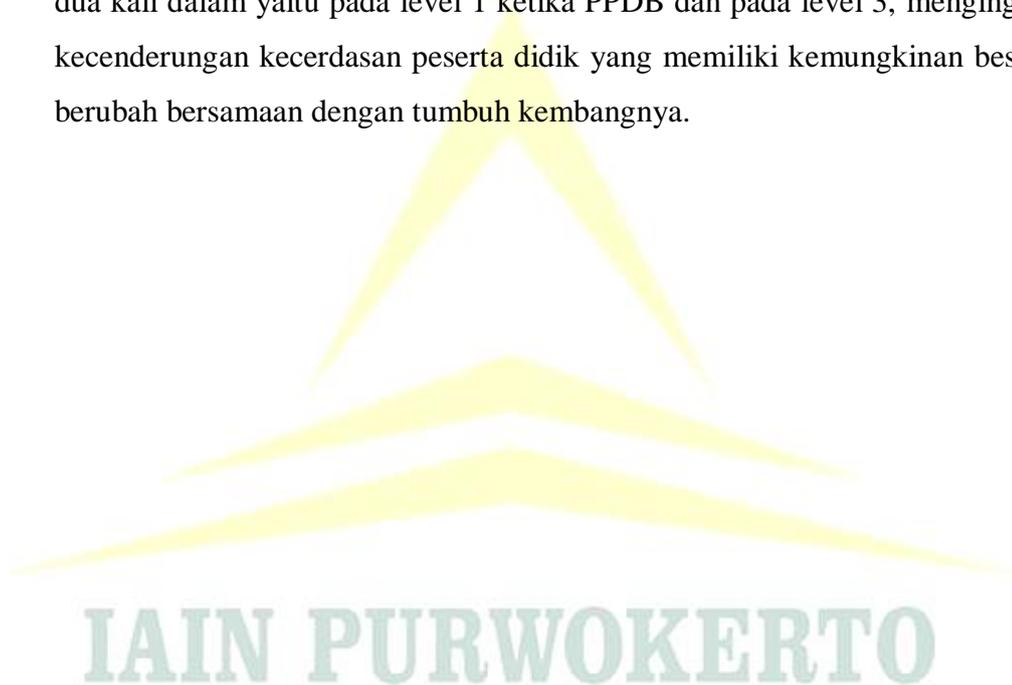
## **C. Saran**

Berdasarkan paparan hasil penelitian manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

1. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis kecerdasan majemuk di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, kepala sekolah, guru pembimbing, maupun pihak-pihak yang terkait diharapkan selalu dan tidak pernah bosan mengadakan inovasi-inovasi baru. Hal ini penting dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SDIT Harapan Bunda Purwokerto agar selalu siap dan lebih baik lagi dalam membina dan menumbuhkembangkan kecerdasan-kecerdasan dan potensi yang dimiliki

siswa.

2. SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebaiknya meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang menunjang pengembangan kecerdasan majemuk siswa melalui ekstrakurikuler dan pengembangan diri lainnya seperti mempunyai lapangan indoor sendiri, laboratorium yang lengkap, tempat outbond, dan media pembelajaran lain sehingga apabila sarana dan prasarana merupakan milik sendiri dapat menekan pembiayaan yang dapat berujung program sekolah untuk semua peserta didik.
3. SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebaiknya mengadakan tes *MIR* minimal dua kali dalam yaitu pada level 1 ketika PPDB dan pada level 3, mengingat kecenderungan kecerdasan peserta didik yang memiliki kemungkinan besar berubah bersamaan dengan tumbuh kembangnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al. "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)" *Tesis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- B. Uno, Hamzah dan Masri Kudrat. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Brantas. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bustari, Meilina & Tina Rahmawati, *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2005.
- Chatib, Munif. *Orang tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2016.
- Creswell, John. W. *Research Design Qualyitative, Quantitative, and Mixed Methods Appoarches*, Terj. Ahmad Farid, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2019.
- Dadang Suhardan, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Depdiknas. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: 2000.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan; cet ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Fadhilah, Nurul. "Manajemen Peserta Didik di MI Negeri Pekuncen dan MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gunawan, Imam dan Djum Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Handoko, Hani. *Manajemen edisi 2; cet. ke-17*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami, Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Pra Lahir Hingga Pasca Kematian; Cet ke-1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Herujito, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Imron, Ali. *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Jasmine, Julia. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Kecerdasan Majemuk; Cet ke-1*. Bandung: Nuansa, 2007.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan; Cet ke-1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- May Lwin, dkk. *How to Multiply Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan); Cet-ke1*. Jakarta: Indeks, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. (diakses pada 1 Juli 2021)
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013. Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang *Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota*. (diakses pada 1 Juli 2021)
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. (diakses pada 1 Juli 2021)
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Risnita. *Diagnostic Potensi Peserta Didik*. IAIN Jambi: Jurnal Al- ;Ulum, vol 1, 2012.
- Setiyawati, Ika. "Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura" *Tesis*. Semarang: IUN Walisongo Semarang, 2019.
- Shaifudin, Arif. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter (Studi atas MA Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan)" *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Rosda, 2010.
- Suharsono. *Mencerdaskan Anak, Melejitkan Intelektual dan Spritual, Memperkaya Hasanah Batin, Kesalehan serta Kreativitas Anak (IQ, EQ dan*

*SQ, Cet: ke-1.* Depok: Inisiasi Press, 2004.

Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi.* Yogyakarta: Teras, 2009.

Suparno, Paul. *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligencess Howard Gardner; cet ke-2.* Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: Pedagogia, 2010.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Tatang M Amrin, dkk. *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2015.

Terry, George R. *Principles Of Management.* Illinois: Richard O Irwin Inc, 1987.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Humas Di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media, 2019.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.